



**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KUALITAS AUDIT, KOMITE
AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana S-1 Akuntansi
Pada Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh

NURHAFIFAH

19.104377

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

2023



**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KUALITAS AUDIT, KOMITE
AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana S-1 Akuntansi
Pada Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh

NURHAFIFAH

19.104377

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KUALITAS AUDIT, KOMITE
AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

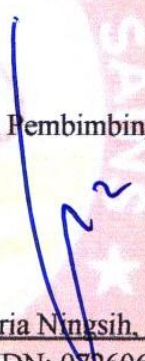
NAMA : NURHAFIFAH
N I M : 19104377
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M
NIDN : 0714088901


Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun
NIDN : 0726068403

Mengetahui,

Ka Prodi Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M

NIDN : 0714088901


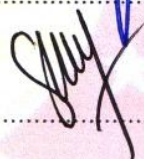
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KUALITAS AUDIT, KOMITE
AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi


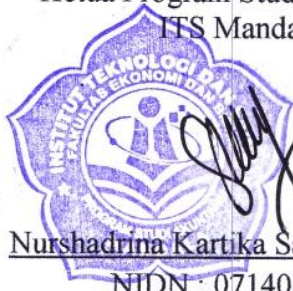
Hari / Tanggal : Jumat, 28 Juli 2023
Jam : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : ITS Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. : 
Ketua Penguji
Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun :
Sekretaris Penguji
Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M : 
Anggota Penguji

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi
ITS Mandala



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M
NIDN : 0714088901

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
ITS Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P
NIDN : 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurhafifah

Nim : 19104377

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022” merupakan hasil karya yang saya buat sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya siap menanggung risiko dibataalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 15 juli 2023

uat pernyataan

Nurhafifah

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya allah bersama kita”

(Q.S At-Taubah:40)

“Lakukanlah kebaikan walaupun melelahkan, karena lelahnya akan hilang tetapi
kebaikannya akan terus ada”

(Ust. Hanan Attaqi)

“Live to be grateful not insecure”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan tidak terlepas dari kodrat manusia yang tidak lepas dari kesalahan. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor ITS Mandala.
2. Bapak Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi ITS Mandala dan Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Ibu Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan support serta pengarahan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan karyawan ITS Mandala yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis.
6. Terimakasih kepada kemdikbudristek atas beasiswa KIP-K yang telah diberikan kepada penulis selama 4 tahun perkuliahan, sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk terus belajar di bangku perkuliahan dan menjadi penyemangat penulis untuk semakin maju kedepannya.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Musthofa dan Ibu Romla. Terimakasih telah mendukung, mendoakan dan melakukan apapun demi lancarnya kuliah dan skripsi ini.
8. Kakak tersayang Nurul dan Halim serta adik Hikam yang terus memberikan dukungan, semangat dan selalu menjadi motivasi penulis.
9. Teman hidup teristimewa Dwi Cahyo Kusuma Wardhana yang telah banyak direpotkan penulis, berjuang bersama saling memberikan semangat, dukungan, dan senantiasa memberikan pengaruh positif agar penulis selalu bangkit dan tidak malas dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat saya Arin Putri Adelia dan Novita Sari yang senantiasa membantu penulis, memberikan masukan, menghibur dan menemani dikala jenuh dengan skripsi serta membeikan motivasi dan dampak positif sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
11. Teman-teman kelas AA dan seluruh angkatan 2019 ITS mandala yang selalu mendoakan dan saling mendukung satu sama lain.

12. Organisasi mahasiswa UKM KSR PMI, HMJ-Akuntansi, dan UA KSPM yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat selama berkuliah di ITS Mandala.

Penulis memohon maaf kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya, terlebih bagi yang sedang menuntut ilmu semoga dapat bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh kata sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, 15 Juli 2023

Penulis,

(Nurhafifah)

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Masalah.....	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori.....	26
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	26
2.2.2 Manajemen Laba.....	27
2.2.3 Model Manajemen Laba	29
2.2.4 Motivasi Manajemen Laba	31
2.2.5 Asimetri Informasi.....	32
2.2.6 Kualitas Audit	33
2.2.7 Komite Audit	34
2.2.8 Ukuran Perusahaan	35
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis	39

BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
3.1 Gambaran Objek Penelitian.....	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	43
3.2.1 Populasi.....	43
3.2.2 Sampel	43
3.3 Jenis Penelitian	44
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	44
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independen Variabel</i>).....	44
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent variabel</i>).....	45
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
3.5.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	45
3.5.2 Variabel Terikat (<i>Dependent variabel</i>).....	48
3.6 Metode Pengumpulan Data	50
3.6.1 Studi Pustaka.....	50
3.6.2 Dokumentasi	50
3.7 Metode Analisis Data	50
3.7.1 Statistik Deskriptif	50
3.7.2 Uji Asumsi klasik.....	51
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda dengan <i>Dummy Variable</i>	53
3.7.4 Uji Hipotesis	54
3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Peneltian	56
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	72
4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Dependen.....	72
4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Independen	79
4.2.3 Statistik Deskriptif	88
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	91
4.2.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dengan <i>Dummy Variable</i>	96
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis.....	98
4.2.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	100

4.3 Interpretasi.....	101
BAB V.....	109
PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Implikasi.....	111
5.3 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan hasil penelitian terdahulu	18
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	57
Tabel 4.3 Contoh Perhitungan Total Akrual	73
Tabel 4.4 Contoh Perhitungan Nilai TA	73
Tabel 4.5 Contoh Perhitungan <i>Nondiscretionary Accruals</i> (NDA)	75
Tabel 4.6 Contoh Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> (DA).....	75
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Manajemen Laba	76
Tabel 4.8 Contoh Perhitungan Asimetri Informasi	80
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Asimetri Informasi	80
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Kualitas Audit	82
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Komite Audit.....	84
Tabel 4.12 Contoh Perhitungan Ukuran Perusahaan	86
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	87
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif	88
Tabel 4.15 Hasil <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	92
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	93
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi	94
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser	95
Tabel 4.19 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	96
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial	98
Tabel 4.21 Hasil Uji Simultan.....	100
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Perbankan
- Lampiran 2 : Perhitungan Total Akrua
- Lampiran 3 : Perhitungan Nilai TA
- Lampiran 4 : Perhitungan *Non Discretionary Accruals* (NDA)
- Lampiran 5 : Perhitungan *Discretionary Accruals* (DA)
- Lampiran 6 : Perhitungan Asimetri Informasi
- Lampiran 7 : Perhitungan Kualitas Audit dan Komite Audit
- Lampiran 8 : Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 15 : Hasil Uji Parsial (t)
- Lampiran 16 : Hasil Uji Simultan (F)
- Lampiran 17 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

ABSTRAK

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia bertumbuh pesat, persaingan bisnis yang ketat mendorong keinginan manajemen meningkatkan kinerjanya dan mematuhi peraturan perbankan dengan pengelolaan laba yang dilaporkan bank. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Obyek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sebanyak 32 perusahaan bank. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan *dummy variable*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) asimetri informasi dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (2) komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

The Effect of Asymmetry Information, Audit Quality, Audit Committee and Firm Size On Earnings Management

The development of the banking sector in Indonesia is growing rapidly, intense business competition encourages management's desire to improve performance and comply with banking regulations by managing reported bank profits. The research objective is to analyze the effect of information asymmetry, audit quality, audit committee and firm size on earnings management. The research object is a banking company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sample selection used a purposive sampling method, so that a total of 32 bank companies were obtained. The research method used is multiple linear regression analysis with dummy variables. The results of this study indicate that (1) information asymmetry and audit quality have no effect on earnings management (2) audit committee and firm size have an effect on earnings management. Simultaneously, information asymmetry, audit quality, audit committee and firm size have an influence on earnings management.

Keywords: *Earnings Management, Asymmetry Information, Audit Quality, Audit Committee, Company Size.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang berasal dari perusahaan *go public* atau perusahaan yang terdaftar di bursa efek merupakan alat untuk mendapatkan sebuah informasi keuangan serta mengetahui kinerja suatu perusahaan yang selalu dipublikasikan setiap tahunnya. Laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, masyarakat dan *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Seorang investor memerlukan laporan keuangan guna mengetahui informasi laba yang disajikan oleh perusahaan yang nantinya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain untuk mengukur kinerja dan kondisi perusahaan, informasi laba oleh pihak yang berkepentingan digunakan dalam mengambil sebuah keputusan (Agustia, 2013). Pentingnya informasi tentang laba ini membuat pihak manajemen melakukan tindakan yang tujuannya menguntungkan pihak mereka dan hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan (Sari dan Astuti, 2015), sehingga banyak perusahaan yang melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kinerjanya, salah satunya memanipulasi informasi laba.

Tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengatur tingkat atau jumlah laba yang didapatkan dengan tujuan memberikan kesan baik mengenai

kinerja perusahaan untuk kepentingan pribadi manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Rahma, 2020). Menurut Sari dan Widaninggar (2021) manajemen laba dapat didefinisikan sebagai wujud keputusan manajemen yang diambil oleh manajer dengan melaporkan hasil pencapaian kinerja manajemen secara beralasan dan sah secara hukum. Sedangkan menurut Sulistyanto (2014) manajemen laba diartikan sebagai upaya dari manajer untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi pada laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui informasi mengenai kinerja dan kondisi dari perusahaan.

Praktik manajemen laba terjadi karena pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan pengetahuan informasi tersebut terkadang *agent* menyampaikan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga *agent* mendapatkan peluang untuk melakukan praktek manajemen laba demi memaksimalkan utilitasnya. Adanya fenomena manajemen laba tersebut dapat mengakibatkan pengungkapan yang menyesatkan, sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatinungrum, 2013).

Kasus yang terjadi mengenai tindakan manipulasi laba, tidak hanya merugikan para pemegang saham, namun juga dapat menjadi bumerang bagi perusahaan. Seperti yang terjadi pada maskapai unggulan Indonesia yakni,

Garuda Indonesia yang menunjukkan adanya kejanggalan dalam laporan keuangannya pada tahun 2018. Setelah mencatatkan kerugian pada beberapa tahun terakhir, tiba-tiba pada tahun 2018 mengalami laba yang signifikan sebesar US\$ 5,01 juta (Fauzia, 2019). Hal ini lantas ditolak oleh dua komisarisnya, yaitu Chairal Tanjung dan Doni Oskaria. Setelah diusut, ternyata keuntungan Garuda itu didapat dari kontrak kerja sama penyediaan layanan konektivitas wifi dalam penerbangan dan hiburan pesawat dari PT Mahata Aero Teknologi. Akan kejadian tersebut OJK memberikan sanksi untuk GIAA melakukan restatement atas laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Hasil penyajian ulang tersebut, mencatatkan Garuda Indonesia rugi bersih sebesar US\$ 175,02 juta atau setara Rp 2,45 triliun dari sebelumnya laba sebesar US\$ 5,01 juta. Penyajian kembali LK GIAA per 2018 berdampak pada harga saham GIAA yang turun sebesar 3,47% (Hps, 2019).

Fenomena kasus skandal keuangan pada laporan keuangan yang terjadi di dunia membuktikan bahwa masih kurangnya prinsip kejujuran dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas dan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya. Dimana perusahaan membuat keputusan yang kurang tepat sehingga terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan skandal karena berbagai faktor untuk menjaga perusahaan agar tetap berada pada kondisi yang baik sehingga tidak membuat para pemegang saham khawatir.

Asimetri informasi merupakan salah satu aspek pemicu timbulnya manajemen laba. Asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan pihak lain (Scott, 2011). Dengan adanya situasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laba yaitu menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan guna mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kepentingan agar perusahaan terlihat baik dimata investor. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Yahya dan Tarmizi (2021) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Rini dan Amelia (2022), Karmila dan Prastyani (2020), Yanti dan Setiawan (2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit menurut Firnanti (2017) menyatakan bahwa hasil *auditing* akan terlihat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kualitas audit yang digunakan yakni menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), karena nama baik perusahaan (KAP) merupakan gambaran yang paling penting. Jasa auditor yang berkualitas merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan manajemen laba. Auditor yang berkualitas dan profesional memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, sehingga oleh masyarakat auditor yang

berkualitas dianggap memiliki tingkat ketelitian yang tinggi. Effendi (2013) menyatakan bahwa auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas. Auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Santoso (2020), Firnanti (2017), Aryanti, Kristanti dan Hendratno (2017), Annisa dan Hapsoro (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Sutarti dan Karina (2020), Sebastian dan Handojo (2019) mengatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain kualitas audit, peneliti juga menggunakan komite audit sebagai variable bebas lainnya. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan adalah suatu sistem kontrol dan sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dalam menemukan masalah kontrol. Komite audit sendiri diharapkan dapat mengurangi adanya tindakan manajemen laba Susanto (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Janrosl dan Lim (2019) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Dharma, Damayanty dan Djunaidy (2021), Sutarti dan Karina (2020), Sebastian dan Handojo (2019) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Setiawan (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Moses (1997) menyatakan perusahaan berukuran besar akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktek manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar, selain itu perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat memungkinkan untuk melakukan praktek manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Amelia (2022), Maulidah dan Santoso (2020), Sutarti dan Karina (2020), Yanti dan Setiawan (2019), Firnanti (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Sebastian dan Handojo (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai Lembaga lembaga intermediasi antara orang yang memiliki dana berlebih (surplus) dengan orang yang kekurangan dana (defisit). Bank juga bertugas memberikan pendanaan kepada sektor riil agar mampu mendorong perputaran ekonomi di suatu negara (Sari dan Widaninggar, 2021). Peran penting bank yang menjadikan bank sebagai salah satu obyek penelitian dalam berbagai penelitian guna membuktikan adanya manajemen laba pada sektor perbankan adalah karena regulasi yang ketat terkait sektor ini, utamanya dari

pemerintah. Bank dituntut memiliki kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan rasio CAMELS. Dengan berbagai tuntutan yang diterima oleh sektor perbankan menjadikan manajemen bank sebagai pengelola perusahaan harus mempertimbangkan berbagai strategi untuk mendukung kelancaran bisnisnya. Manajemen laba pada bank harus lebih diperhatikan dari pada perusahaan non keuangan karena kegiatan operasional bank tidak transparan seperti pada perusahaan non keuangan (Sarkar, Khrishanamurthy dan Prasanna, 2013) dalam (Sari dan Widaninggar, 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan objek perusahaan perbankan, dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang dapat diakses melalui *website* resmi yaitu (<https://www.idx.co.id>). Berdasarkan latar belakang tersebut juga dari beberapa kasus manajemen laba yang masih sering terjadi di Indonesia dan beberapa kajian dari peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali penelitian tentang manajemen laba untuk mengetahui data dan fakta terbaru yang ada pada kondisi saat ini terkait asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial asimetri informasi terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial kualitas audit terhadap manajemen laba?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial komite audit terhadap manajemen laba?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan asimetri informasi kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial kualitas audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial komite audit terhadap manajemen laba.

4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan asimetri informasi kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pengaruh variabel-variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan teori yang didapatkan dibangku perkuliahan.

2. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan terhadap pembaca serta dapat dijadikan acuan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba.

3. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam hal yang berkaitan dengan praktek atau tindakan manajemen laba.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2018-2022
3. Variabel dependen dimana dalam penelitian ini yaitu manajemen laba diukur menggunakan *disrectionary accruals* dan dihitung menggunakan *The Modified Jones Model*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antar lain, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Amelia (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk variabel asimetri informasi dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan semua variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Penelitian Dharma, Damayanty dan Djunaidy (2021), penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di publikasikan. Perhitungan manajemen laba dalam penelitian ini adalah penggunaan *discretionary accruals* menggunakan *Modified Jones Model*. Objek yang digunakan yaitu perusahaan

manufaktur tahun 2016-2018 sebanyak 135 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Penelitian Nasution, Yahya dan Tarmizi (2021), penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Berdasarkan teknik *purposive sampling* jumlah sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial least square* (PLS) yang disajikan dengan bantuan *software* SmartPLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi, audit *tenure* dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Selain itu variabel moderating yaitu profitabilitas hanya mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, sedangkan pada variabel independent lainnya tidak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Karmilah dan Prastyani (2020) menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016, dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 25 perusahaan perbankan, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asimetri

informasi, *capital adequacy ratio*, kepemilikan asing asing dan *non performing loan*. Hasil penelitian yaitu variabel asimetri informasi, *capital adequacy ratio* dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *non performing loan* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Asimetri informasi, *capital adequacy ratio*, kepemilikan asing dan *non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. Maulidah dan Santoso (2020) melakukan penelitian tentang manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian ini bertujuan melakukan pengujian pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan menggunakan 117 sampel *annual report* perusahaan perbankan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil regresi menunjukkan hasil untuk kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk *leverage* tidak berhubungan signifikan terhadap manajemen laba.
6. Penelitian Sutarti dan Karina (2020), objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dependen yaitu manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals* menggunakan Modified Jones Model. Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan bank yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penganbilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 41

perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya variabel independent akuntan public, kepemilikan konstitusional, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

7. Penelitian Sari dan Widaninggar (2020), penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank Indonesia dan Malaysia selama periode 2015 hingga 2018. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah bank di Indonesia dan Malaysia dan dipilih menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan sampel berjumlah 6 bank yang memiliki asset terbesar di masing-masing negara selama periode 2015-2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa LPP dan GCG berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank di Indonesia, LPP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank di Malaysia, sedangkan GCG berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank di Malaysia.
8. Penelitian Janrosl dan Lim (2019), jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah dengan bantuan *software SPSS 2.10*. Kerangka kerja atau alur yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksploratif dan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel penelitian berjumlah 43 perusahaan. Metode

analisis yaitu analisis regresi linier berganda. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independent, kepemilikan manajerial, komisaris institusional dan komite audit. Hasil penelitian ini adalah variabel komisaris independent, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independent, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

9. Penelitian Sebastian dan Handojo (2019), jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengukuran untuk manajemen laba sendiri menggunakan *Modified Jones* model, dimana *discretionary accruals* digunakan sebagai proksi manajemen laba. Objek penelitian ini yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebanyak 100 perusahaan digunakan sebagai sampel yang diperoleh melalui purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan hasil penelitian yaitu variabel independent leverage, kas, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

10. Penelitian Yanti dan Setiawan (2019) jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan manufaktur, penelitian ini menggunakan pendekatan nonprobabilitas sampling dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh pada manajemen laba. Ukuran perusahaan yang diukur dengan log aktiva berpengaruh negative signifikan pada manajemen laba. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.
11. Penelitian Firnanti (2017), penelitian ini adalah penelitian kuantitatif penelitian ini mengangkat objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama 3 tahun yaitu dari 2012-2014. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 185 perusahaan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Variabel independen yang digunakan yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas auditor, komite audit dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan dewan komisaris independent kepemilikan

institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

12. Penelitian Aryanti, Kristanti dan Hendratno (2017) jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan sub sektor batu bara tahun 2012-2015 sehingga didapat 32 sampel sebagai bahan observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif dan kualitas audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.
13. Penelitian Annisa dan Hapsoro (2017), penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu kualitas audit, *leverage*, dan *growth*. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen yaitu kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap

manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa keberadaan KAP yang berafiliasi *the big four* bukan merupakan jaminan terhadap berkurangnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Begitu juga dengan variabel independen lainnya yaitu *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba dengan tujuan menarik perhatian investor untuk tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan. Sedangkan hasil untuk *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rini dan Amelia (2022)	Secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Asimetri informasi dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Variabel independent: - Ukuran Perusahaan - Asimetri Informasi Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis data: - Analisis linier berganda Objek Penelitian: - Perusahaan	Variabel independent: - <i>Leverage</i> Periode tahun 2016-2018

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Perbankan yang terdaftar di BEI	
2	Dharma, Damayanty dan Djunaidy (2021)	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Leverage</i> , Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional tidak berengaruh terhadap manajemen laba.	Variabel independent: - Komite Audit Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda	Variabel independent: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Kepemilikan Institusional Objek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
3	Nasution, Yahya, Tarmizi (2021)	Asimetri informasi, audit tenure, kepemilikan manajerial, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak mampu memoderasi asimetri informasi, audit tenure, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	Variabel independent: - Asimetri informasi Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis data: Analisis SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>)	Variabel independent: - <i>Leverage</i> - Audit tenure - Kepemilikan manajerial Variabel moderasi: - Profitabilitas Objek penelitian: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2019

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Profitabilitas mampu memoderasi <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.		
4	Karmilah dan Prastyani (2020)	Asimetri informasi, <i>capital adequacy ratio</i> dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba <i>non performing loan</i> berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Asimetri informasi, <i>capital adequacy ratio</i> , kepemilikan asing dan <i>non performing loan</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Variabel independent: - Asimetri Informasi Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis data: - Analisis regresi berganda Objek Penelitian: - Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel independent: - <i>Capital Adequacy Ratio</i> - Kepemilikan Asing - <i>Non Performing Loan</i> Periode tahun 2014-2016
5	Maulidah dan Santoso (2020)	Kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berhubungan signifikan terhadap manajemen laba	Variabel independent: - Kualitas audit - Ukuran perusahaan Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis	Variabel independent: - <i>Leverage</i> Periode tahun 2016-2018

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			data: - Analisis regresi linier berganda Objek Penelitian: - Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	
6	Sutarti dan Karina (2020)	Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Proporsi Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Akuntan Public, Kepemilikan Konstitusional, dan Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.	Variabel independent: - Ukuran Perusahaan - Komite Audit Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis data: - Analisis regresi berganda Objek Penelitian: - Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Variabel independent: - Ukuran Dewan Komisaris - Proporsi Dewan Komisaris - Akuntan Public - Kepemilikan Konstitusional Objek Penelitian: - Periode 2016-2018
7	Sari dan Widaninggar (2020)	<i>Loan Loss Provisison</i> berpengaruh terhadap manajemen laba pada	Variabel dependen: - Manajemen	Variabel independent: - <i>Loan Loss</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		bank di Indonesia tetapi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada bank di Malaysia. Serta <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba baik pada bank di Indonesia maupun di Malaysia.	laba Metode analisis data: - Analisis SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>)	<i>Provision</i> - <i>Good Corporate Governance</i> Objek penelitian: - Pada bank di Indonesia dan Malaysia Periode penelitian: Tahun 2015-2018
8	Janrosl dan Lim (2019)	Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Variabel independent: - Komite Audit Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis data: - Analisis regresi linier berganda Objek penelitian: - Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel independent: - Komisaris Independent - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional Objek penelitian: - Periode 2016-2018
9	Sebastian dan Handojo	<i>Leverage</i> , Kas, Ukuran Dewan	Variabel	Variabel

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2019)	Komisaris, Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran KAP Tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	independent: - Ukuran Perusahaan - Ukuran Komite Audit Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis data: - Analisis regresi berganda	independent: - <i>Leverage</i> - Kas - Ukuran Dewan Komisaris - Profitabilitas - Pertumbuhan Perusahaan - Komposisi Dewan Komisaris - Ukuran KAP Objek penelitian: Perusahaan Non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
10	Yanti dan Setiawan (2019)	Asimetri Informasi tidak berpengaruh pada manajemen laba. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan log aktiva berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Sedangkan <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.	Variabel independent: - Asimetri Informasi - Ukuran Perusahaan Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis data: Analisis regresi linier berganda	Variabel independent: - <i>Leverage</i> - Profitabilitas Objek Penelitian: - Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016
11	Firnanti (2017)	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas	Variabel independent:	Variabel Independent:

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		audit, dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit - Komite Audit - Ukuran Perusahaan Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba Metode analisis data: <ul style="list-style-type: none"> - Analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Dewan Komisaris Independent - Kepemilikan Institusional - Ukuran Dewan Komisaris - Kepemilikan Manajerial Objek Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014
12	Aryanti, Kristanti dan Hendratno (2017)	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba 	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial Metode analisis data: <ul style="list-style-type: none"> - Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel Objek penelitian: <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				2012-2015
13	Annisa dan Hapsoro (2017)	Kualitas Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. <i>Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Variabel independent: - Kualitas Auditor Variabel dependen: - Manajemen laba Metode analisis data: - Analisis regresi berganda	Variabel independent: - <i>Growth</i> - <i>Leverage</i> Objek penelitian: - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan tersebut yaitu, pada penelitian ini menggunakan variabel bebas atau variabel independen yaitu asimetri informasi, kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada tahun penelitian yang lebih terbarukan dari penelitian sebelumnya pada penelitian ini yaitu tahun 2018-2022.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham sebagai *principal* dengan manajer sebagai *agent* muncul pertama kali pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Pihak *principal* memberikan kewenangan dan kepercayaannya kepada *agent* untuk mengelola perusahaan. Pemilik ataupun pemegang saham menginginkan manajer yang menjalankan perusahaan bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mereka, selain itu manajer juga dituntut untuk mampu menghasilkan profit bagi pemilik dan pemegang saham. Adanya teori agensi tersebut ditambah dengan adanya ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang dimiliki manajer sebagai *agent* kemudian menunculkan kesempatan untuk mengatur laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi berlebih yang dimiliki manajer dikelola untuk bisa memberikan sinyal positif tentang keadaan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk kepada pemegang saham (Sari & Widaninggar, 2020).

Selain asimetri informasi, terdapat perbedaan tujuan antara pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*), perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan. Menurut Sari dan Widaninggar (2021) perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini juga memberikan dorongan berbeda bagi masing-masing pihak, dimana pihak pemegang saham berharap perusahaan menghasilkan keuntungan pada tiap

periodenya sedangkan dari pihak manajer ingin memperoleh pengakuan atas kinerjanya yang baik di mata pemegang saham.

Permasalahan keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer menimbulkan biaya ekuitas (*equity agency cost*).

Terdapat tiga macam biaya keagenan (Siallagan, 2020) yaitu:

- 1) Biaya *Monitoring*, biaya ini dikeluarkan oleh prinsipal untuk membatasi aktivitas agen yang berbeda kepentingan dengan prinsipal. Contoh: biaya audit, biaya untuk menetapkan rencana kompensasi manajemen, pembatasan anggaran dan aturan-aturan operasi.
- 2) Biaya *Bonding*, biaya ini dikeluarkan oleh agen untuk memberikan kepastian kepada prinsipal bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan investor. Pemegang saham hanya mengizinkan *bonding cost* terjadi jika biaya tersebut dapat mengurangi *monitoring cost*.
- 3) *Residual loss*, adalah kemakmuran dalam nilai mata uang yang turun sebagai akibat perbedaan kepentingan ini. Penurunan kemakmuran ini terjadi karena perbedaan antara keputusan agen dan keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan kemampuan prinsipal.

2.2.2 Manajemen Laba

Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target manipulasi pihak manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dengan menerapkan keijakan akuntansi tertentu, sehingga laba

yang diperoleh perusahaan dapat direkayasa dan diatur sesuai keinginan manajemen. Tindakan *oportunitis* yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini disebut dengan istilah manajemen laba. Dalam artian sempit manajemen laba didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. Manajemen laba dalam lingkup luas dapat didefinisikan sebagai tindakan manajer dalam meningkatkan atau menurunkan laba saat ini atas suatu usaha dan manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut (Riawati, 2017).

Fenomena manajemen laba sangat sukar dihindari karena dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dampak dari penggunaan akuntansi yang merupakan alat komunikasi antara pihak-pihak berkepentingan dan kelemahan internal perusahaan yang ada pada akuntansi sehingga berdampak *judgement* mengakibatkan manajemen laba terjadi. Dengan proksi *discretionary accrual* dapat mengukur manajemen laba. Biasanya pengukuran dengan proksi ini digunakan untuk menilai adanya tindakan manajemen laba yang hanya memihak pada kepentingan manajemen sendiri. Laba yang bebas dari tindakan rekayasa dan manipulasi adalah laba yang berkualitas tinggi. Dalam pengukuran manajemen laba melalui *discretionary accrual* digunakan suatu model yang disebut dengan model Jones (Janrosl & Lim, 2019).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ada. Dalam penelitian ini manajemen laba dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals* dan dihitung menggunakan *The Modified Jones Model*.

2.2.3 Model Manajemen Laba

Menurut Suyono (2017) pilihan manajemen dalam penggunaan standar akuntansi yang ada tanpa melakukan pelanggaran prinsip akuntansi menjadikan celah manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Kendati masih banyak perdebatan antara praktisi dan akademisi terkait perilaku manajemen yang memperbaiki komponen dalam laporan keuangan untuk dapat menghasilkan informasi yang menguntungkan bagi dirinya. Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yaitu (Sari dan Widaninggar, 2021):

1) Model Healy

Model Healy diperkenalkan oleh Healy pada tahun 1985, model ini mendeteksi manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Model ini memprediksi bahwa praktik manajemen laba terjadi secara sistematis setiap periode, hal ini kemudian menjadikan model Healy berbeda dengan model pendeteksi manajemen laba lainnya.

2) Model DeAngelo

Pada tahun 1986 DeAngelo menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, model ini menggunakan total akrual periode lalu sebagai ukuran *accrual non discretionary*.

3) Model Jone

Jones (1991) dalam model yang diusulkannya mencoba menyederhanakan asumsi bahwa *non discretionary accrual* bersifat konstan. Model Jones mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap *non discretionary accrual*.

4) Model Industri

Model Industri dikenalkan oleh Dechow dan Sloan pada tahun 1991, model ini hampir sama dengan model Jones namun menggunakan penyederhanaan terkait asumsi bahwa *non discretionary accrual* konstan sepanjang waktu. Model ini mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu *non discretionary accrual* adalah seluruh perusahaan di industri yang sama.

5) Model Modifikasi Jones

Model Modifikasi Jones ini secara *implicit* mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian mengola pendapatan dengan menerapkan direksi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow dkk, 1995) dalam Sari dan Widaninggar (2021).

2.2.4 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sari dan Widaninggar (2021) terdapat tiga motivasi yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yaitu:

- 1) Motivasi Terkait Pasar Modal, dimana informasi yang diungkapkan perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Tentu dari pihak manajer ingin menampilkan informasi yang baik tentang kondisi perusahaan, seperti halnya saat melakukan penawaran perdana pada pasar modal. Perusahaan cenderung memberikan informasi yang menarik agar investor tertarik.
- 2) Motivasi Terkait Kontraktual, adanya perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan dengan pihak-pihak luar yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan mengakibatkan timbulnya motivasi dari pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba terkait dengan kontraktual yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak luar yang berbasis kompensasi manajerial dan perjanjian utang.
- 3) Motivasi Regulasi, dalam kondisi hubungan dengan pemerintah yakni kewajiban perusahaan dalam membayarkan kewajiban perpajakannya. Penentuan pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah, bergantung kepada tingkat perolehan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Ketika tingkat laba yang dilaporkan perusahaan tinggi maka kewajiban pajak yang harus dibayarkan atas perolehan laba

tersebut juga tinggi. Hal ini yang membuat pihak manajemen condong untuk melakukan minimalisasi tingkat kewajiban pajak yang akan dibayar.

2.2.5 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan salah satu aspek pemicu timbulnya manajemen laba. Asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan pihak lain (Scott, 2011).

Asimetri informasi disini terjadi karena terdapat ketidak seimbangan informasi yang diperoleh antara pihak pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Dalam hal ini tentunya pihak manajemen (*agent*) yang lebih memiliki banyak informasi jika dibandingkan dengan pihak *principal*, karena pihak manajemen yang mengelola perusahaan.

Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi ini, mendorong pihak manajemen (*agent*) untuk merekayasa laba yang diperoleh dalam laporan keuangan agar dapat memaksimalkan keuntungan yang mereka terima nantinya. Pihak manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya. Sehingga hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi riil dari perusahaan. Ketika

laporan keuangan tidak lagi mencerminkan tujuan pokok akuntansi, maka akan diragukan keakuratannya oleh pihak pengguna laporan keuangan tersebut (Sari dan Widaninggar, 2021).

2.2.6 Kualitas Audit

Auditing adalah bentuk monitoring yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) perusahaan dengan pemegang utang (*bondholder*) dan pemegang saham (*shareholder*) (Jensen dan Meckling, 1976). Auditing yang berkualitas akan mampu menurunkan jumlah kesalahan akuntansi yang dilakukan oleh klien. Hasil auditing ini dicerminkan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP. Nama baik KAP dianggap sebagai gambaran yang paling penting tentang dimensi kualitas auditor (Annisa & Hapsoro, 2017).

Kualitas auditor berhubungan dengan kantor-kantor penyedia jasa audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi antara lain:

- 1) KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC) berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan, pada tahun 2010 berganti menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- 2) KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.

- 3) KAP *Ernst and Young* (EY) berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. Pada tahun 2010 berubah nama menjadi KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- 4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

2.2.7 Komite Audit

Effendi (2016) menyatakan bahwa komite audit di perbankan dapat dipandang sebagai wujud mekanisme pengendalian yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan, dengan demikian tanggung jawab komite audit di bidang tata kelola perusahaan adalah memberikan kepastian, bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas dan mempertahankan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan dan manipulasi terhadap pegawainya.

Komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen dan audit ekstern perusahaan disebut Komite Audit (Janrosl & Lim, 2019). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan adalah suatu sistem control dan sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dalam menemukan masalah control. Komite audit sendiri diharapkan dapat mengurangi adanya tindakan manajemen laba (Susanto, 2013). Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain

adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Komposisi komite audit diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota komite audit dari luar terhadap seluruh anggota komite audit (Karina & Sutarti, 2021).

2.2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering dijadikan tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi. Perusahaan besar cenderung lebih mampu memberikan informasi mengenai kondisi internal perusahaan yang dibutuhkan investor dari pada perusahaan yang kecil, sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi Razan dan Zingales (1995) dalam (Firnanti, 2017).

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai asset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset. (Sugiarto, 2011).

2.2.9 Perbankan

1) Peran Sektor Perbankan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga lembaga intermediasi antara orang yang memiliki dana berlebih (surplus) dengan orang yang kekurangan dana (defisit). Bank juga bertugas memberikan pendanaan kepada sektor riil agar mampu mendorong perputaran ekonomi di suatu negara (Sari dan Widaninggar, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki peranan yang sangat penting bagi berbagai pihak. Adapun peran bank umum diantaranya adalah: 1) menyediakan berbagai jasa perbankan, perkembangan teknologi informasi merubah banyak kemampuan bank dalam melayani masyarakat. 2) penggerak ekonomi, bank menyediakan uang sebagai alat tukar yang dibutuhkan masyarakat di suatu negara, dengan peredaran uang yang baik akan mendorong pergerakan ekonomi negara. 3) melaksanakan kebijakan moneter, melalui Bank Indonesia moneter dilaksanakan oleh seluruh bank umum di

Indonesia. Kebijakan moneter ini berkaitan dengan pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan kebijakan Giro Wajib Minimum bagi perbankan (Sari dan Widaninggar, 2021).

2) Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan

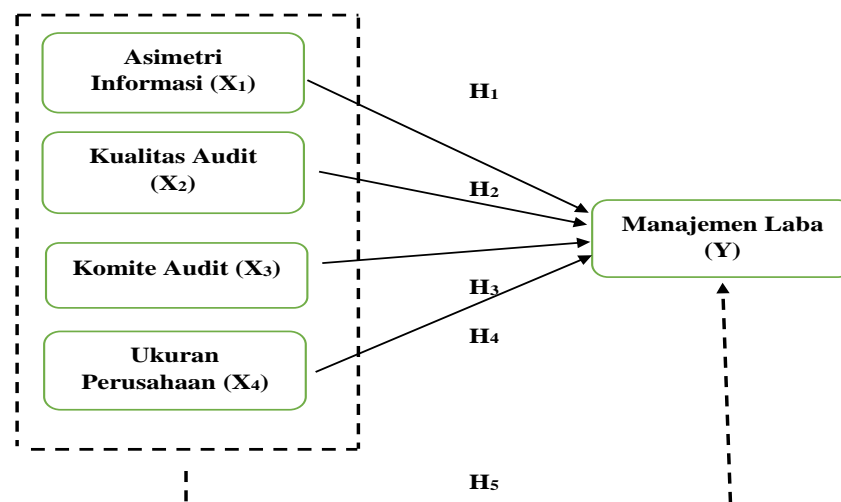
Dasar dari kegiatan utama bank adalah kepercayaan, terjaminnya rahasia nasabah akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut (Budisantoso dan Nuritomo, 2014). Hal ini diatur dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1992 “segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan hal-hal lain dari nasabah bank yang menurut kelaziman dunia perbankan wajib rahasia”. Peraturan UU inilah yang memberikan batasan-batasan atas informasi yang dimiliki bank, manajemen bank memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain. Selain itu, bank juga dilindungi oleh regulator pemerintah mengenai rasio kecukupan modal bank (Sari dan Widaninggar, 2021).

Peran penting bank yang menjadikan bank sebagai salah satu obyek penelitian dalam berbagai penelitian guna membuktikan adanya manajemen laba pada sektor perbankan adalah karena regulasi yang ketat terkait sektor ini, utamanya dari pemerintah. Bank dituntut memiliki kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan rasio CAMELS, rasio ini mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Dengan berbagai tuntutan yang diteima oleh sektor perbankan menjadikan manajemen bank sebagai pengelola

perusahaan harus mempertimbangkan berbagai strategi untuk mendukung kelancaran bisnisnya. Manajemen laba pada bank harus lebih diperhatikan dari pada perusahaan non keuangan karena kegiatan operasional bank tidak transparan seperti pada perusahaan non keuangan. Di bank, bagaimana kualitas pinjaman tidak bisa diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan bisa disembunyikan untuk jangka waktu yang lama (Sarkar, Khrishanamurthy dan Prasanna, 2013) dalam Sari dan Widaninggar (2021).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————→ = Menunjukkan pengaruh secara parsial
 -----→ = Menunjukkan pengaruh secara simultan

Kerangka konseptual diatas menjelaskan garis yang tidak terputus menunjukkan pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Sedangkan garis yang terputus-putus menunjukkan pengaruh secara simultan seluruh variabel independent terhadap variabel dependen.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijabarkan diatas, maka terdapat dugaan sementara yang disebut dengan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, seperti yang dikemukakan oleh penelitian Richardson (1998). Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga akan memunculkan praktik manajemen laba. Akibatnya asimetri informasi ini akan mendorong manajer untuk tidak menyajikan informasi selengkapnya. Jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Dalam penelitian Nasution, Yahya, & Tarmizi (2021), menyatakan bahwa asimetri

informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H₁ : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit menurut Firnanti (2017) menyatakan bahwa hasil *auditing* akan terlihat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kualitas audit yang digunakan yakni menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), karena nama baik perusahaan (KAP) merupakan gambaran yang paling penting. Jasa auditor yang berkualitas merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan manajemen laba. Auditor yang berkualitas dan profesional memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, sehingga oleh masyarakat auditor yang berkualitas dianggap memiliki tingkat ketelitian yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Santoso (2020), Aryanti, Kristanti, & Hendratno (2017), Firnanti (2017), Annisa & Hapsoro (2017), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.

H₂ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit memiliki fungsi untuk menjalankan fungsi pengawasan dari pembuatan proses laporan keuangan, diharapkan semakin banyak komite audit maka akan lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat meminimalisir tindakan manajemen laba

(Bangun, 2017). Penelitian Janrols & Lim (2019) dan Susanto (2013), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₃ : Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analis, maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan penambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya. (Yanti & Setiawan, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Santoso (2020) Firnanti (2017), Yanti & Setiawan (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Karina & Sutarti (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Yahya, & Tarmizi (2021), menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Aryanti, Kristanti, & Hendratno (2017), Firnanti (2017), Annisa & Hapsoro

(2017), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Selain itu dalam penelitian Janrols & Lim (2019) dan Susanto (2013), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Setiawan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Karina & Sutarti (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian Firnanti (2017), menyatakan bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan sama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₅: Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan dari website www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Widagdo, Dimiyati, & Handayani, 2021) dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan satuan yang karakteristiknya akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 yaitu terdapat 46 perusahaan perbankan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Widagdo, Dimiyati, & Handayani, 2021). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- 2) Perusahaan perbankan yang tidak melakukan merger selama tahun 2018-2022, karena data laporan keuangannya dianggap bias.
- 3) Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu melalui media perantara, dalam penelitian ini yaitu melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Data yang diperoleh tersebut akan diolah lebih lanjut untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang muncul dalam penelitian ini.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini diberi notasi X, yaitu:

- 1) Asimetri Informasi (X_1)
- 2) Kualitas Audit (X_2)
- 3) Komite Audit (X_3)
- 4) Ukuran Perusahaan (X_4)

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba yang diberi notasi (Y)

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Widagdo, Dimiyati, & Handayani, 2021).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Asimetri Informasi (X_1)

Asimetri informasi merupakan salah satu aspek pemicu timbulnya manajemen laba. Asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan pihak lain. (Scott, 2011).

Asimetri informasi disini terjadi karena terdapat ketidak seimbangan informasi yang diperoleh antara pihak pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Dalam hal ini tentunya pihak manajemen (*agent*) yang lebih memiliki banyak informasi jika dibandingkan dengan pihak *principal*, karena pihak manajemen yang mengelola perusahaan.

Asimetri informasi diproksikan dengan menggunakan *Relative Bid – ask Spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Healy, 1999) dalam (Yanti & Setiawan, 2019).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100\%$$

Keterangan:

Spead = Selisih harga *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan.

Ask price = harga *ask* (jual) tertinggi saham perusahaan.

Bid Price = harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan.

b. Kualitas Audit (X₂)

Auditing adalah bentuk monitoring yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) perusahaan dengan pemegang utang (*bondholder*) dan pemegang saham (*shareholder*) (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Annisa & Hapsoro, 2017). Auditing yang berkualitas akan mampu menurunkan jumlah kesalahan akuntansi yang dilakukan oleh klien. Hasil *auditing* ini dicerminkan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP. Nama baik KAP

dianggap sebagai gambaran yang paling penting tentang dimensi kualitas auditor (Annisa & Hapsoro, 2017).

Variabel Kualitas Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* diberi nilai 0.

c. Komite Audit (X₃)

Firnanti, (2017) menyatakan bahwa komite audit merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan *principal* terhadap *agent*. Komite audit berfungsi sebagai pengawas, yaitu pengawasan terhadap proses laporan keuangan. Menurut Effendi dan Daljono (2013) menyatakan bahwa komite audit dibentuk untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi *stakeholders*, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen, dengan adanya pengawasan manajemen akan kehilangan kesempatan untuk melakukan tindakan curang terkait dengan laporan keuangan. Komite audit diukur menggunakan skala rasio dengan total anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Total Komite Audit Dalam Suatu Perusahaan}$$

d. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan besar kecilnya tingkat penjualan dan kontrol internal perusahaan, perusahaan yang besar akan pengambilan keputusannya akan berpengaruh terhadap persepsi publik (Sebastian & Handojo, 2019).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural (\ln) dari total aset perusahaan dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan logaritma natural jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Widagdo, Dimiyati, & Handayani, 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ada. Variabel manajemen laba dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals* dan dihitung menggunakan *The Modified Jones Model* (Sari dan Widaninggar, 2021).

Adapun rumusnya dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai $TA_{i,t}$ diestimasi dengan persamaan regresi berganda yaitu:

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1(1 / A_{it-1}) + a_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + a_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Dengan koefisien regresi seperti rumus diatas, maka dapat ditentukan *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA = a_1(1 / A_{it-1}) + a_2\{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}\} + a_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = *Total Accruals* perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = *Cash Flow Operating* perusahaan i pada periode t

NI_{it} = *Laba Bersih* perusahaan i periode t

A_{it-1} = *Total Aset* perusahaan i periode t-1

ΔREV_{it} = *Perubahan pendapatan* perusahaan i dalam periode t

ΔREC_{it} = *Perubahan pemberian kredit bank* i dalam periode t

PPE_{it} = *Nilai aktiva tetap* perusahaan i pada periode t

NDA = *Non Discretionary Accrual*

a_1, a_2, a_3 = Koefisien Regresi

e = error

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik atau metode pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis foto, gambar maupun dokumen elektronik yang sekiranya dapat mendukung dalam suatu proses penulisan. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan jurnal-jurnal, skripsi, serta buku-buku penunjang.

3.6.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung, data penelitiannya didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung (data sekunder). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang memuat tentang data serta informasi yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang

memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standart devisiation*) (Ghozali,2016).

3.7.2 Uji Asumsi klasik

Menurut Ghozali (2013) suatu model regresi linier berganda yang baik adalah jika memenuhi asumsi klasik baik itu asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Adapun pengujiannya dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi variable independent dan variable dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah normalitas terjadi ketika nilai signifikan dari uji Kolmogrof-smirnof lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance diatas 0,10 dan besarnya nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel korelasi diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini digunakan Uji Run Test. Kriteria pengujiannya adalah tidak terjadi autokorelasi jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastitas pada suatu model dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan Uji Glejser, uji ini dianggap lebih akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala

heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent atau variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Dasar analisisnya yaitu:

Jika nilai signifikan (Sig) antara variabel independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda dengan *Dummy Variable*

Uji analisis regresi linier berganda adalah uji yang dilakukan pada regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_{X2} + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Asimetri Informasi

D_{X2} = Dummy Kualitas Audit

Dimana:

0 tidak berafiliasi *big four*

1 berafiliasi *big four*

X_3 = Komite Audit

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dasar analisisnya yaitu:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan).

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan).

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi (R^2) maka semakin tinggi kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai (R^2) hampir mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, dengan jumlah populasi sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini adalah Tabel 4.1 pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	46
2	Perusahaan perbankan yang melakukan merger selama tahun 2018-2022	(4)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(10)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		32
Jumlah data observasi (32 perusahaan x 5 tahun)		160

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan tahun atau periode pengambilan sampel diatas, maka terdapat 32 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
2	PT Bank Jago Tbk	ARTO
3	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
4	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
5	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
8	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
12	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
13	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
14	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
15	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
16	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
18	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
19	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
20	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
22	PT Bank Permata Tbk	BNLI
23	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
24	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC
25	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
26	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
27	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
28	PT Bank Mega Tbk	MEGA
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
30	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
31	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
32	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.2, berikut merupakan gambaran umum dari sampel penelitian diatas:

1. PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO)

PT Bank Raya Indonesia didirikan pada tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Bank Raya Indonesia Tbk berlokasi di Jl. Gatot Subroto Jakarta Selatan. Pada tanggal 30 Juni 2003 AGRO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham AGRO (IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal. Kemudian perusahaan mencatatkan saham perdananya sebanyak 1.514.043.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Agustus 2003.

2. PT Bank Jago Tbk (ARTO)

Bank Jago Tbk ARTO didirikan pada tanggal 1 Mei 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Desember 1992. Kantor pusat Bank Jago Tbk berlokasi di Menara BTPN Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Jakarta Selatan. Saat ini, Bank Jago memiliki 1 kantor pusat, 3 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 30 Desember 2015, ARTO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 241.250.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp132,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2016.

3. PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)

Bank MNC Internasional BABP didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Kantor pusat MNC Bank berlokasi di Jl. Kebon Sirih Raya No 27 Jakarta. Pada tanggal 27 Juni 2002, BABP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BAPB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 15 Juli 2002.

4. PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)

Bank Capital Indonesia Tbk BACA didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital Indonesia Tbk beralamat di Jl. Gatot Subroto Jakarta Selatan. Pada tanggal 20 September 2007, BACA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 04 Oktober 2007.

5. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk BBCA berdiri tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta. BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tanggal 11 Mei 2000 sebanyak 662.400.000 dengan jumlah nominal Rp 500, dengan harga penawaran Rp 1.400,- per saham. Penawaran umum saham perdana ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Mei 2000.

6. PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI)

Allo Bank Indonesia Tbk BBHI didirikan pada tanggal 21 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Arta Griya dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 10 Oktober 1994. Kantor pusat Allo Bank Indonesia Tbk berlokasi di Jalan Kapten P. Tendean No.12- 14A, Jakarta Selatan. BBHI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBHI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 800.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2015.

7. PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP)

Bank KB Bukopin Tbk BBKP didirikan tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin).

Pada tanggal 30 Juni 2006, BBKP memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBKP (IPO) kepada masyarakat sejumlah 843.765.500 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp350,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2006.

8. PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

PT. Bank Mestika Dharma Tbk adalah bank yang berkantor pusat di Medan Sumatera Utara yang berkedudukan di Jl. Zainul Arifin No.118. PT. Bank Mestika Dharma Tbk berdiri sejak tahun 1955 adalah merupakan Bank Umum Swasta Devisa serta satu-satunya bank daerah yang telah Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBMD, listing sejak 8 Juli 2013.

9. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk BBNI berdiri sejak tanggal 05 Juli 1946 sebagai Bank Sentral yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tahun 1992 telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero) yang dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992. BBNI melakukan penawaran umum perdana (IPO) yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996 dengan harga penawaran Rp 850,- per saham.

10. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 yang merupakan bank komersial tertua di Indonesia. Beralamat di Gedung BRI Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam LK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) dengan harga penawaran Rp 875,- dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

11. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 09 Februari 1950 dengan nama Bank Tabungan Pos yang bertempat di Jalan Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat. Bank BTN resmi menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 1992 karena kesuksesannya dalam menjalankan bisnis perumahan melalui fasilitas KPR. Bank BTN melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga penawaran Rp 800,- per saham.

12. PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB)

Bank Neo Commerce Tbk atau Neobank BBYB didirikan pada tanggal 19 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990. Kantor pusat Bank Neo Commerce Tbk berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan memiliki 6 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 31 Desember 2014, BBYB memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBYB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2015.

13. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS)

Bank Pembangunan Daerah Banten BEKS didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Kantor pusat BEKS berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta, BEKS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BEKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2001.

14. PT Bank Ganesha Tbk (BGTG)

Bank Ganesha Tbk (BGTG) didirikan pada tanggal 15 Mei 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992. Kantor pusat Bank Ganesha berlokasi di Jln. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta Pusat. Saat ini. Pada tanggal 03 Mei 2016, BGTG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BGTG (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 5.372.320.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp103,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Mei 2016.

15. PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA)

Bank Ina Perdana Tbk didirikan tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Kantor pusat Bank Ina beralamat di Jl. Abdul Muis No.40, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2013, BINA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BINA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 520.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014.

16. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk (BJBR)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. BJBR didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung. BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga

penawaran Rp600,- per saham. BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010.

17. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961. Kantor pusat Bank Jatim berlokasi di Jl. Basuki Rachmat No.98-104, Surabaya, Jawa Timur. BJTM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BJTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.983.537.000 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp430,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2012.

18. PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan tanggal 06 Nopember 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Bank Maspion berlokasi di Jalan Basuki Rachmat No. 50 – 54, Surabaya. Pada tanggal 27 Juni 2013, BMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 770.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp320,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2013.

19. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 02 Oktober 1998 yang beralamat di Jl. Jend.Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Sealatan. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha dari empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Bank Mandiri resmi melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tanggal 14 Juli 2003 dengan harga penawaran saham Rp 675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan kode emiten BMRI.

20. PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) didirikan tanggal 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga Tbk berlokasi di Jl. Jend Sudirman Jakarta. Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.

21. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)

Bank Maybank Indonesia Tbk BNII didirikan 15 Mei 1959. Kantor pusat Bank Maybank Indonesia Tbk beralamat di, Jalan Asia Afrika No. 8, Jakarta. BNII memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNII (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 1989.

22. PT Bank Permata Tbk (BNLI)

Bank Permata Tbk didirikan 17 Desember 1954. Kantor pusat Bank Permata berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Jakarta. Pada tanggal 02 Desember 1989, BNLI memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNLI kepada masyarakat sebanyak 3.999.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 1990.

23. PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

Bank Sinarmas Tbk didirikan tanggal 18 Agustus 1989. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta. Pada tanggal 29 Nopember 2010, BSIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.920.000.000 dengan pelaksanaan

sebesar Rp150,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Desember 2010.

24. PT Bank Victoria International Tbk (BVIC)

Bank Victoria International Tbk didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Kantor pusat Bank Victoria berlokasi di Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta. Pada tanggal 04 Juni 1999, BVIC memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BVIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham dan disertai 80.000.000 Waran seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 1999.

25. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) didirikan tanggal 07 September 1973. Kantor pusat Bank Artha Graha terletak Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Pada tanggal 10 Juli 1990, INPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Agustus 1990.

26. PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)

Bank Mayapada Internasional Tbk didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat Bank Mayapada berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Jakarta. Pada tanggal 07 Agustus 1997, MAYA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAYA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Agustus 1997.

27. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR)

Bank China Construction Bank Indonesia Tbk didirikan 02 April 1974 dengan nama PT Multinational Finance Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat CCB Indonesia berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Jakarta Pusat. Pada tanggal 20 Juni 2007, MCOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MCOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 2007.

28. PT Bank Mega Tbk (MEGA)

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969. Kantor pusat Bank Mega Tbk berlokasi di Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Pada tanggal 15 Maret 2000, MEGA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2000.

29. PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP Tbk didirikan tanggal 04 April 1941. Kantor pusat Bank OCBC NISP Tbk terletak di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta. Pada tanggal 16 September 1994, NISP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NISP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1994.

30. PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU)

Bank Nationalnobu Tbk didirikan tanggal 13 Februari 1990. Kantor pusat Nobu Bank beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav 50 – Jakarta Selatan. Pada tanggal 08 Mei 2013, NOBU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NOBU (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 2.155.830.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Mei 2013.

31. PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)

Bank Pan Indonesia Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia Tbk terletak di Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta. Pada tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.475,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 1982.

32. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA)

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk didirikan 15 Juni 1972. Kantor pusat SDRA berlokasi di Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan. Pada tanggal 04 Desember 2006, SDRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SDRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2006.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang menggunakan pengukuran dengan Model Modifikasi Jones. Perhitungannya dibagi menjadi empat tahap yaitu Total AkruaI (TA), kemudian mengestimasi nilai Total AkruaI (TA) dengan Persamaan Regresi Berganda untuk mendapatkan nilai koefisien regresi, menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDA), dan yang terakhir menentukan *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba. Sebagai contoh perhitungan variabel ini menggunakan PT Bank Raya Indonesia Tbk sebagai berikut:

1. Menghitung Total AkruaI (TA) adalah laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total *Accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba Bersih perusahaan i periode t

CFO_{it} = *Cash Flow Operating* perusahaan i pada periode t

Berdasarkan tahap pertama diatas, berikut contoh perhitungannya:

Tabel 4.3
Contoh Perhitungan Total Akruai PT Bank Raya Indonesia Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NI _{it}	CFO _{it}	TA
2018	204.212	2.693.653	-2.489.441
2019	51.061	-2.622.767	2.673.828
2020	31.260	763.032	-731.772
2021	-3.045.701	-1.139.643	-1.906.058
2022	11.460.505	92.151.615	-80.691.110

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 2

2. Selanjutnya nilai $TA_{i,t}$ diestimasi dengan persamaan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1(1 / A_{it-1}) + a_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + a_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TA_{it} = Total *Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total Aset perusahaan i periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dalam periode t

PPE_{it} = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

a_1, a_2, a_3 = Koefisien Regresi

Berdasarkan tahap kedua diatas, berikut contoh perhitungannya:

Tabel 4.4
Contoh Perhitungan Nilai TA Diestimasi dengan Persamaan Regresi
Berganda PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	TA	A _{it-1}	REV _{it}	AREV _{it-1}	ΔREV_{it}	PPE _{it}
2018	-2.489.441	16.322.593	1.663.667	1.252.069	411.598	259.140
2019	2.673.828	23.313.671	2.054.837	1.663.667	391.170	262.120
2020	-731.772	27.067.922	1.931.524	2.054.837	-123.313	277.438
2021	-1.906.058	28.015.492	1.647.185	1.931.524	-284.339	284.369

Tahun	TA	Ait-1	REVit	AREVit-1	ΔREVit	PPEit
2022	-80.691.110	16.866.522	1.029.970	1.647.185	-617.215	456.428

Lanjutan

Tahun	TA/Ait-1	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3
2018	-0,1525	0,000000061265	0,0252	0,0159	-0,015	0,357	0,023
2019	0,1147	0,000000042893	0,0168	0,0112	-0,015	0,357	0,023
2020	-0,0270	0,000000036944	-0,0046	0,0102	-0,015	0,357	0,023
2021	-0,0680	0,000000035695	-0,0101	0,0102	-0,015	0,357	0,023
2022	-4,7841	0,000000059289	-0,0366	0,0271	-0,015	0,357	0,023

Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)	TA/Ait-1
2018	-0,00000000919	-0,091589548	0,000365152	-0,1525
2019	-0,00000000643	-0,044738731	0,000258593	0,1147
2020	-0,00000000554	-0,001007063	0,000235743	-0,0270
2021	-0,00000000535	0,10791117	0,000233460	-0,0680
2022	-0,00000000889	0,056526574	0,000622407	-4,7841

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 3

3. Dengan koefisien regresi seperti rumus diatas, maka dapat ditentukan

nondiscretionary accruals (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA = a_1(1 / A_{it-1}) + a_2\{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}\} + a_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA = *Non Discretionary Accrual*

A_{it-1} = Total Aset perusahaan i periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dalam periode t

ΔREC_{it} = Perubahan pemberian kredit bank i dalam periode t

PPE_{it} = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

a_1, a_2, a_3 = Koefisien Regresi

e = error

Berdasarkan tahap ketiga diatas, berikut contoh perhitungannya:

Tabel 4.5
Contoh Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* (NDA)
PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	$a1*(1/A_{it-1})$	$a2*((\Delta RE_{Vit} - \Delta REC_{it})/A_{it-1})$	$a3*(PPE_{it}/A_{it-1})$	NDA
2018	-0,000000000919	-0,091589548	0,000365152	-0,0912
2019	-0,000000000643	-0,044738731	0,000258593	-0,0445
2020	-0,000000000554	-0,001007063	0,000235743	-0,0008
2021	-0,000000000535	0,10791117	0,000233460	0,1081
2022	-0,000000000889	0,056526574	0,000622407	0,0571

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 4

4. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total *Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total Aset perusahaan i periode t-1

NDA_{it} = *Non Discretionary Accrual*

Berdasarkan tahap ke empat diatas, maka berikut contoh perhitungannya:

Tabel 4.6
Contoh Perhitungan *Discretionary Accruals* (DA)
PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	TA_{it} / A_{it-1}	NDA	DA
2018	-0,1525	-0,0912	-0,0613
2019	0,1147	-0,0445	0,1592
2020	-0,0270	-0,0008	-0,0263

Tahun	TAit / Ait-1	NDA	DA
2021	-0,0680	0,1081	-0,1762
2022	-4,7841	0,0571	-4,8412

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.3 sampai dengan tabel 4.6, merupakan contoh perhitungan manajemen laba menggunakan Model Modifikasi Jones pada PT Bank Raya Indonesia Tbk, untuk perhitungan perusahaan lainnya dapat dilihat pada (Lampiran 2 s/d selesai).

Pada tabel 4.6 dapat diketahui nilai *Discretionary Accruals* pada tahun 2019 menunjukkan nilai positif yang berarti perusahaan telah melakukan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba. Sedangkan pada tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022 menunjukkan nilai negatif yang berarti perusahaan telah melakukan upaya untuk menurunkan laba perusahaannya.

Setelah melalui empat tahap perhitungan Manajemen Laba menggunakan Model Modifikasi Jones, berikut rekapitulasi perhitungan Manajemen Laba terhadap sampel penelitian selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	-0,0613	0,1592	-0,0263	-0,1762	-4,8412
2	PT Bank Jago Tbk	0,0423	-0,4509	0,2469	2,5620	-0,0203
3	PT Bank MNC	0,0256	0,0742	-0,0988	-0,0048	-0,0094

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
	Internasional Tbk					
4	PT Bank Capital Indonesia Tbk	-0,0778	0,1496	-0,0450	-0,1657	0,2239
5	PT Bank Central Asia Tbk	0,0595	-0,0118	-0,0369	-0,0759	0,0238
6	PT Allo Bank Indonesia Tbk	-0,0871	-0,0993	0,1556	0,4136	1,2573
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	0,0570	0,0377	0,0789	-0,2154	-0,0744
8	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0,0524	0,0083	-0,1410	-0,0330	0,0795
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,0596	0,0517	-0,0712	-0,0983	0,0196
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,0050	0,0052	-0,0342	0,0029	-0,0119
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,0632	0,0639	-0,0764	-0,0088	0,0229
12	PT Bank Neo Commerce Tbk	0,0487	0,0668	0,0276	-0,2256	-0,2013
13	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-0,1112	0,0951	0,0915	-0,1995	0,0280
14	PT Bank Ganesha Tbk	0,0029	-0,0625	-0,2295	-0,4312	0,1489
15	PT Bank Ina Perdana Tbk	-0,1244	-0,0424	-0,4052	-0,3800	0,1581
16	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	0,0777	0,0862	0,0445	-0,0543	-0,0218
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-0,1463	0,0060	0,0324	-0,2920	0,1133
18	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	-0,0241	0,0078	0,0463	-0,2155	-0,0671

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
19	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,0772	0,0254	-0,0680	-0,0498	-0,0058
20	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,0229	0,0116	-0,1212	-0,0825	0,0843
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,0720	-0,0461	-0,1986	0,0054	0,0976
22	PT Bank Permata Tbk	0,0598	0,0339	0,0092	-0,1590	-0,0655
23	PT Bank Sinarmas Tbk	0,0449	0,0662	-0,0748	-0,1941	0,0821
24	PT Bank Victoria International Tbk	0,0560	0,0501	-0,0348	0,0919	-0,0303
25	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-0,0787	-0,0449	-0,2182	0,0805	-0,0368
26	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,0583	0,0623	-0,0488	-0,0215	0,0344
27	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,1730	0,0732	0,1469	-0,0333	0,0981
28	PT Bank Mega Tbk	0,0855	0,0217	0,0161	-0,0244	-0,0721
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	-0,0136	-0,0101	-0,0241	-0,0964	0,0951
30	PT Bank Nationalnobu Tbk	0,0345	0,1975	0,0764	-0,1341	0,0597
31	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0,0780	0,0852	0,0831	0,0504	0,0688
32	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,2139	0,0751	0,1791	-0,0285	0,0684

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 5

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 bisa dilihat selama lima tahun terakhir hasil perhitungan manajemen laba pada setiap perusahaan terus

berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai *Discretionary Accruals* negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian melakukan manajemen laba dengan menurunkan labanya. Sedangkan nilai positif mengartikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan angka laba.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independennya adalah asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan.

1. Hasil Perhitungan Variabel Asimetri Informasi

Variabel asimetri informasi dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Relative Bid – ask Spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100\%$$

Spead = Selisih harga *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan.

Ask price = harga *ask* (jual) tertinggi saham perusahaan.

Bid Price = harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan.

Adapun contoh perhitungannya menggunakan PT Bank Raya Indonesia Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.8
Contoh Perhitungan Asimetri Informasi
PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	Tanggal Keluarnya LK	Ask Price	Bid Price	Asimetri Informasi
2018	05/03/2019	825	825	0
2019	28/01/2020	825	825	0
2020	05/04/2021	1.820	1.775	2,5
2021	28/03/2022	1.415	1.365	3,60
2022	28/02/2023	820	780	5,00

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 6

Berdasarkan contoh perhitungan Asimetri Informasi pada Tabel 4.8, berikut adalah hasil rekapitulasi Asimetri Informasi pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Asimetri Informasi

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	0,00	0,00	2,50	3,60	5,00
2	PT Bank Jago Tbk	16,99	11,01	17,35	3,15	7,36
3	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,00	0,00	6,06	6,03	5,85
4	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,72	1,96	7,31	2,48	5,20
5	PT Bank Central Asia Tbk	1,27	1,49	3,49	0,96	1,21
6	PT Allo Bank Indonesia Tbk	5,50	2,87	0,00	5,23	1,56
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	2,95	7,11	5,96	2,43	3,60
8	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0,00	0,00	1,83	0,00	0,00
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,74	3,59	3,15	1,76	2,22
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,61	1,48	9,78	1,20	2,74

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,27	2,29	1,72	3,46	2,20
12	PT Bank Neo Commerce Tbk	0,00	16,73	8,22	3,57	7,06
13	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,00	0,00	4,82	0,00	0,00
14	PT Bank Ganesha Tbk	3,43	0,00	4,37	2,58	2,90
15	PT Bank Ina Perdana Tbk	3,34	1,13	4,65	3,61	1,01
16	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2,48	8,80	5,04	1,78	1,08
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,40	3,20	4,97	2,01	1,34
18	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0,00	0,00	5,04	3,95	1,07
19	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,83	1,55	2,33	2,67	2,30
20	PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,38	3,64	2,02	2,06	2,03
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4,02	2,06	4,75	1,93	2,51
22	PT Bank Permata Tbk	8,33	2,05	2,19	0,76	1,43
23	PT Bank Sinarmas Tbk	4,33	4,94	4,02	3,03	2,27
24	PT Bank Victoria International Tbk	0,58	3,64	8,00	25,77	2,20
25	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,31	3,92	0,00	2,02	1,50
26	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,00	0,00	2,82	1,69	0,82
27	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,89	7,89	12,30	2,99	1,24
28	PT Bank Mega Tbk	0,00	4,36	5,69	1,06	1,37
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	2,75	1,78	4,96	3,92	1,31

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
30	PT Bank Nationalnobu Tbk	0,00	0,00	2,52	5,28	3,85
31	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3,64	3,28	2,73	2,44	4,46
32	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,00	0,00	12,54	2,62	2,58

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 6

Berdasarkan hasil perhitungan Asimetri Informasi, dapat diketahui dibeberapa perbankan ada yang nilainya 0, yang berarti pada tahun tersebut tidak ada selisih antara harga saham tertinggi dan harga saham terendah di bursa saham. Nilai tertinggi selisih harga saham tertinggi dan terendah yaitu pada PT Bank Victoria Internasional Tbk pada tahun 2021.

2. Hasil Perhitungan Variabel Kualitas Audit

Variabel Kualitas Audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi *big four* diberi nilai 0. Berikut hasil rekapitulasi kualitas audit pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Kualitas Audit

No	Kode dan Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
2	PT Bank Jago Tbk	0	0	1	1	1
3	PT Bank MNC Internasional Tbk	0	0	0	0	0

No	Kode dan Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
4	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
5	PT Bank Central Asia Tbk	1	1	1	1	1
6	PT Allo Bank Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	0	0	0	0	0
8	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0	0	0	0	0
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
12	PT Bank Neo Commerce Tbk	0	0	0	1	1
13	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0	0	0	0	0
14	PT Bank Ganesha Tbk	1	0	0	0	1
15	PT Bank Ina Perdana Tbk	1	1	1	1	1
16	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	0	0	0	0	0
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0	0	0	0	0
18	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1	0	0	0	0
19	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
20	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	1	1	1	1
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
22	PT Bank Permata Tbk	1	1	1	1	1
23	PT Bank Sinarmas Tbk	0	0	0	0	0
24	PT Bank Victoria International Tbk	1	1	1	1	1
25	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0	0	0	0	0
26	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0	0	0	0	0
27	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
28	PT Bank Mega Tbk	1	0	0	0	0
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	1	1	1	1	1
30	PT Bank Nationalnobu Tbk	0	0	0	0	0
31	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
32	SDRA (PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk)	1	1	1	0	0

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 7

Berdasarkan hasil perhitungan kualitas audit dapat disimpulkan bahwa selama lima periode penelitian perusahaan perbankan tidak semua perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four*, selain itu adapula perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* hanya dalam beberapa waktu kemudian ditahun berikutnya tidak menggunakan KAP *big four* semua tergantung keputusan yang diambil oleh masing-masing perusahaan.

3. Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio dengan total anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil rekapitulasi komite audit pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Komite Audit

No	Kode dan Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	3	3	3	4	4
2	PT Bank Jago Tbk	3	3	3	3	3
3	PT Bank MNC Internasional Tbk	5	4	4	4	4
4	PT Bank Capital Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
5	PT Bank Central Asia Tbk	3	3	3	3	3
6	PT Allo Bank Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
7	PT Bank KB Bukopin Tbk	6	6	7	7	5
8	PT Bank Mestika Dharma Tbk	3	3	3	3	3
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4	4	5	5	5
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6	7	8	8	7
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6	2	4	5	6

No	Kode dan Nama Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
12	PT Bank Neo Commerce Tbk	4	4	4	3	3
13	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	4	4	4	5	3
14	PT Bank Ganesha Tbk	4	4	4	4	3
15	PT Bank Ina Perdana Tbk	4	4	4	3	3
16	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	3	4	4	3	4
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	4	4	4	4	4
18	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
19	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6	7	7	7	7
20	PT Bank CIMB Niaga Tbk	4	4	6	4	4
21	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3	3	3	5	5
22	PT Bank Permata Tbk	4	4	4	4	4
23	PT Bank Sinarmas Tbk	3	3	3	3	3
24	PT Bank Victoria International Tbk	3	3	3	3	3
25	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4	3	4	3	3
26	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	3	3	3	3	3
27	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	4	3	3	3	3
28	PT Bank Mega Tbk	3	3	3	3	3
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	4	4	4	4	3
30	PT Bank Nationalnobu Tbk	5	5	5	5	5
31	PT Bank Pan Indonesia Tbk	3	3	5	5	5
32	SDRA (PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk)	4	5	5	4	4

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 7

Berdasarkan hasil perhitungan variabel komite audit dapat disimpulkan bahwa selama lima periode penelitian pada perusahaan perbankan menunjukkan jumlah komite audit dalam satu perusahaan ada yang jumlahnya sama setiap tahunnya, adapun dibebeberapa

perusahaan jumlah komite auditnya tidak sama setiap tahunnya tergantung pada kebijakan yang ambil oleh perusahaan.

4. Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan Logaritma Natural (LN) dari total asset perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Adapun contoh perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Contoh Perhitungan Ukuran Perusahaan
PT Bank Raya Indonesia Tbk

Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
2018	23.313.671.000.000	16,9646
2019	27.067.922.000.000	17,1139
2020	28.015.492.000.000	17,1483
2021	16.866.522.000.000	16,6408
2022	13.898.775.000.000	16,4473

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 8

Berdasarkan contoh perhitungan tersebut, berikut ini adalah hasil rekapitulasi perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	16,9646	17,1139	17,1483	16,6408	16,4473
2	ARTO	13,4071	14,0939	14,5948	16,3261	16,6467
3	BABP	16,2001	16,1771	16,2711	16,4557	16,6406
4	BACA	16,7070	16,7578	16,8224	16,9213	16,8422
5	BBCA	20,5306	20,6388	20,7961	20,9289	20,9969
6	BBHI	14,6327	14,7426	14,7659	15,3522	16,2188
7	BBKP	18,3761	18,4233	18,1968	18,3066	18,3153
8	BBMD	16,3081	16,3728	16,4659	16,5870	16,6239
9	BBNI	20,5108	20,5556	20,6082	20,6875	20,7527
10	BBRI	20,9832	21,0716	21,1366	21,2409	21,3469
11	BBTN	19,5405	19,5578	19,7050	19,7341	19,8123
12	BBYB	15,3271	15,4494	15,5059	16,2437	16,7958
13	BEKS	16,0649	15,9070	15,4902	15,9959	15,7928
14	BGTG	15,3189	15,3862	15,4955	15,9645	16,0092
15	BINA	15,1647	15,4761	15,9482	16,5273	16,8385
16	BJBR	18,6046	18,6320	18,7638	18,8804	19,0153
17	BJTM	17,9537	18,1556	18,2418	18,4279	18,4505
18	BMAS	15,7167	15,8396	16,1291	16,4712	16,5206
19	BMRI	20,9075	20,9996	21,0805	21,2688	21,4127
20	BNGA	19,4019	19,4303	19,4537	19,5546	19,5416
21	BNII	18,9947	18,9459	18,9701	18,9440	18,8958
22	BNLI	18,8452	18,8997	19,1024	19,2725	19,3572
23	BSIM	17,2414	17,4145	17,6135	17,7796	17,6731
24	BVIC	17,2224	17,2318	17,0821	17,0323	17,0710
25	INPC	17,0746	17,0554	17,2341	17,0785	17,0517
26	MAYA	18,2811	18,3525	18,3429	18,5955	18,7236
27	MCOR	16,5876	16,7543	17,0438	17,0811	17,0353
28	MEGA	18,2435	18,4287	18,5358	18,7050	18,7696
29	NISP	18,9722	19,0124	19,1448	19,1833	19,2899
30	NOBU	16,2831	16,3917	16,4357	16,8477	16,9118
31	PNBN	17,1567	17,2263	17,2931	17,3178	17,3380
32	SDRA	17,2044	17,4247	17,4545	17,5952	17,7571

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir hasil perhitungan ukuran perusahaan pada setiap perusahaan cukup bervariasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2022 memiliki perhitungan tertinggi yaitu sebesar 21,4127. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Variabel penelitian dalam penelitian ini akan disajikan dalam statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	160	0,00	25,77	3,3373	3,58798
Kualitas Audit	160	0	1	0,47	0,501
Komite Audit	160	2	8	3,93	1,198
Ukuran Perusahaan	160	13,4071	21,4127	17,764761	1,7614768
Manajemen Laba	160	-4,8412	2,5620	-0,013215	0,4617690
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.14, dengan total sampel sebanyak 32 perusahaan, dapat diketahui bahwa:

- Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel asimetri informasi sebesar 3,3373 yang berarti nilai rata-rata atau *mean* dari asimetri informasi dalam perusahaan ini adalah sebesar 3,3373. Nilai minimum berada pada 0,00 yang berarti pada saat itu tidak terjadi selisih harga saham tertinggi dan

terendah. Kemudian nilai maksimum sebesar 25,77 yang terjadi pada PT Bank Victoria Internasional Tbk pada tahun penelitian 2021 yang artinya pada periode itu terjadi penawaran saham tertinggi di pasar modal. Nilai standar deviasi asimetri informasi pada penelitian ini sebesar 3,58798 yang artinya tingkat variasi data dari variabel asimetri informasi tergolong tinggi dan sebaran data bersifat heterogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean*.

- b. Nilai kualitas audit memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,47 yang berarti perusahaan pada penelitian ini menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *big four* sebanyak 47%. Nilai maksimum berada pada angka 1 dan nilai minimum berada pada angka 0 yang dapat diartikan pada tahun tersebut perusahaan yang bernilai 1 adalah perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan tidak menggunakan jasa KAP *big four* untuk yang bernilai 0. Nilai standar deviasinya sebesar 0,501 yang artinya tingkat variasi data dari variabel kualitas audit tergolong tinggi dan sebaran data bersifat heterogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari rata-rata atau *mean*.
- c. Nilai komite audit memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3,93 yang berarti perusahaan dalam penelitian ini rata-rata memiliki jumlah komite audit sebanyak 3-4 orang. Nilai maksimum berada pada angka 8 yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun penelitian 2020 dan 2021. Sedangkan nilai minimum berada pada angka 2 yaitu pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai standar

deviasinya adalah sebesar 1,198 yang artinya tingkat variasi data dari variabel komite audit tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata atau *mean*.

- d. Nilai dari variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 17,764761 yang artinya rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 17,764761. Nilai maksimum adalah sebesar 21,4127 yang artinya perusahaan yang paling besar dalam penelitian ini yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun penelitian 2022. Kemudian nilai minimum berada pada angka 13,4071 yaitu pada PT Bank Jago Tbk pada tahun penelitian 2018. Nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,7614768 yang artinya tingkat variasi data dari ukuran perusahaan tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata atau *mean*.
- e. Nilai manajemen laba memiliki rata-rata (*mean*) sebesar -0,013215 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian telah melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba yang dilaporkan. Nilai maksimum manajemen laba sebesar 2,5620 yaitu pada PT Bank Jago Tbk pada tahun penelitian 2021 artinya pada saat itu perusahaan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan jumlah laba perusahaan. Sedangkan nilai minimumnya berada pada angka -4,8412 yaitu pada PT Bank Raya Indonesia Tbk

tahun penelitian 2022 yang artinya pada saat itu perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba perusahaan. Nilai standar deviasi manajemen laba sebesar 0,4617690 yang artinya tingkat variasi data dari manajemen laba tergolong tinggi dan sebaran data bersifat heterogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean*.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis berikutnya adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi distribusi yang normal atau tidak antara variabel terikat dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah normalitas terjadi ketika nilai signifikan dari uji *Kolmogorof-smirnof* lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.02143022
Most Extreme Differences	Absolute	0.093
	Positive	0.084
	Negative	-0.093
Test Statistic		0.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi telah terdistribusi normal dikarenakan $0,200 > 0,05$.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance diatas 0,10 dan besarnya nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Asimetri Informasi	0,788	1,269
	Kualitas Audit	0,799	1,252
	Komite Audit	0,782	1,278
	Ukuran Perusahaan	0,535	1,870

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai tolerance penelitian ini diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas sebab nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel korelasi diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini digunakan Uji Run Test. Kriteria pengujiannya adalah tidak terjadi autokorelasi jika nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi

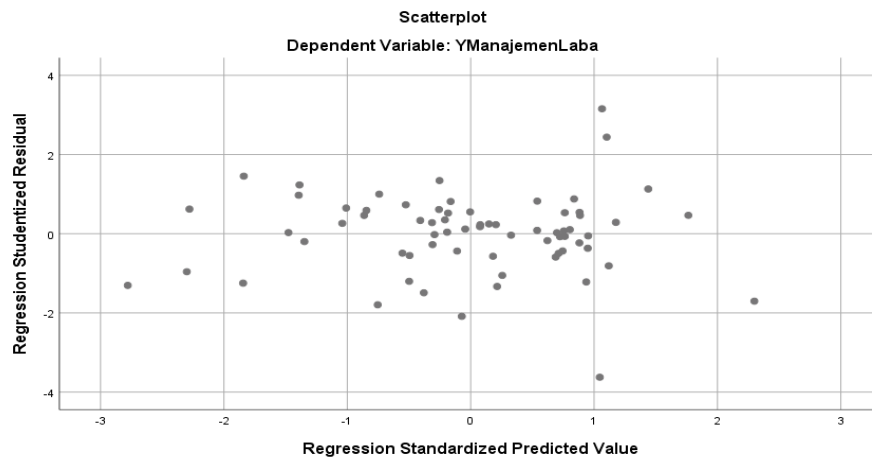
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,05397
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	80
Total Cases	160
Number of Runs	62
Z	-1.818
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.069
a. Median	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,069 nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam pengujian autokorelasi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi sebab tingkat signifikansi $0,069 > 0,05$.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastitas dilakukam untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas ditandai dengan penyebaran scatterplot yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 13

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran scatterplot yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.18

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,551	0,089
	Asimetri Informasi	-0,816	0,418
	Kualitas Audit	2,007	0,069
	Komite Audit	1,899	0,062
	Ukuran Perusahaan	2,539	0,074

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel independent menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dengan *Dummy Variable*

Uji analisis regresi berganda adalah uji yang dilakukan pada regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	54,949	21,845
	Asimetri Informasi	-0,010	0,189
	Kualitas Audit	0,010	0,284
	Komite Audit	-0,260	0,114
	Ukuran Perusahaan	-3,930	1,787

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 54,949 - 0,010 X_1 + 0,010 D_{X_2} - 0,260 X_3 - 3,930 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Apabila nilai variabel asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan berada pada nilai konstan (tidak mengalami

perubahan) maka manajemen laba yang diukur menggunakan *Discretionary Accrual* akan meningkat sebesar 54,949.

- b. Koefisien regresi untuk asimetri informasi menunjukkan nilai negatif sebesar $-0,010$ yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan asimetri informasi maka akan mengurangi tingkat manajemen laba sebesar $0,010$. Artinya semakin tinggi nilai asimetri informasi dalam suatu perusahaan akan dapat menurunkan praktik manajemen laba.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit menunjukkan hasil positif sebesar $+0,010$ yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel kualitas audit akan menaikkan manajemen laba sebesar $0,010$. Artinya semakin tinggi kualitas audit dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan praktik manajemen laba.
- d. Nilai koefisien regresi komite audit menunjukkan hasil negatif sebesar $-0,260$ yang memiliki arti setiap kenaikan satu satuan komite audit maka akan menurunkan tingkat manajemen laba sebesar $0,260$. Artinya semakin tinggi jumlah komite audit dalam suatu perusahaan akan dapat menurunkan praktik manajemen laba.
- e. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan juga menunjukkan nilai negatif sebesar $-3,930$ yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai ukuran perusahaan maka akan menurunkan tingkat manajemen laba sebesar $3,930$. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan akan dapat menurunkan praktik manajemen laba.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu atau lebih variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil sama dengan 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya.

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a				
	Model	t	Sig.	Keterangan Nilai sig <0,05 H ₁ diterima Nilai sig >0,05 H ₁ ditolak
1	(Constant)	2,515	0,014	
	Asimetri Informasi	-0,053	0,958	H ₁ ditolak
	Kualitas Audit	0,035	0,972	H ₂ ditolak
	Komite Audit	-2,291	0,025	H ₃ diterima
	Ukuran Perusahaan	-2,200	0,031	H ₄ diterima
a. Dependent Variable: ManajemenLaba				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 4.20 Dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel dengan uraian sebagai berikut:

- a. Variabel asimetri informasi memperoleh nilai *tolerance* sebesar -0,053 dengan nilai signifikan sebesar 0,958. Karena nilai $0,958 > 0,05$ maka H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- b. Variabel kualitas audit memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,035 dengan nilai signifikan sebesar 0,972. Karena nilai $0,972 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa
- c. kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Variabel komite audit memperoleh nilai *tolerance* sebesar -2,291 dengan nilai signifikan sebesar 0,025. Karena nilai $0,025 < 0,05$ maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- e. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai *tolerance* sebesar -2,200 dengan nilai signifikan sebesar 0,031. Karena nilai $0,031 < 0,05$ maka H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel dependen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikan $< 0,05$ maka h_0 ditolak yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.21
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	5,660	0,001 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Manajemen Laba			
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, Asimetri Informasi			

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 16

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,001. Karena tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti H_5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi (R^2) maka semakin tinggi kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,509 ^a	0,259	0,213
a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan			
b. Dependent Variable: Manajemen Laba			

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023) Lampiran 17

Berdasarkan tabel 4.22 hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya adjust R^2 adalah 0,213 atau 21,3%. Hal ini berarti sebesar 21,3% merupakan kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 21,3% variabel manajemen laba dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen yakni asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan.

4.3 Interpretasi

a. Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang dibuat yaitu asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Asimetri informasi merupakan situasi yang muncul ketika pihak-pihak tertentu didalam perusahaan memiliki pengetahuan informasi yang lebih mengenai prospek perusahaan dibandingkan pihak lain misalnya investor sebagai para pemegang saham. Dalam hal ini tentunya pihak manajemen (*agent*) yang lebih memiliki banyak informasi jika dibandingkan dengan pihak *principal*, karena pihak manajemen yang mengelola perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan kesempatan oleh pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa banyaknya informasi yang diketahui oleh pihak manajemen cenderung lebih terbatas untuk melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan harus memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Alasan lain mengapa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yaitu karena dasar dari kegiatan utama bank adalah kepercayaan dan adanya regulasi yang ketat terkait sektor ini, utamanya dari pemerintah juga menjadi alasan untuk memastikan transparansi bank, kepatuhan, dan stabilitas sistem keuangan. Regulasi yang ketat ini mensyaratkan perusahaan perbankan untuk mengungkapkan informasi yang relevan secara teratur kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham (Sari dan Widaninggar, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Amelia (2022), Karmilah dan Prastyani (2020), serta Yanti dan Setiawan (2019), yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nasution, Yahya, Tarmizi (2021) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika tidak terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang dibuat yaitu kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit merupakan jasa auditor yang digunakan dalam suatu perusahaan, dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan menggunakan *dummy variable* yang mana terdapat dua kategori yaitu nilai 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi *big four* dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi *big four*. KAP yang berafiliasi *big four* dominan mendapat kepercayaan lebih dibandingkan yang tidak berafiliasi *big four* dalam hal pengawasan atas laporan keuangan perusahaan, yang mana reputasi KAP dianggap baik sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Selain itu dengan pengawasan yang baik juga dipercaya dapat mencegah tindakan manipulasi laba yang disebut manajemen laba.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutarti dan Karina pada tahun 2020 yang menemukan bahwa spesialisasi industri KAP belum mampu membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Meskipun KAP tersebut diyakini sebagai pihak yang ahli dalam bidang industri tertentu, namun hal tersebut tidak bisa dijadikan sebagai pengendalian terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam artian lain bagus atau tidaknya kualitas audit yang dipakai dalam suatu perusahaan, perusahaan tetap melakukan manajemen laba. Hal tersebut juga dikarenakan pada perusahaan perbankan banyak sekali hal2 yang perlu diperhatikan seperti kondisi laba perusahaan yang stabil agar tetap dipandang baik oleh para investor sehingga kemungkinan besar jasa KAP tidak begitu berpengaruh bagi perusahaan perbankan untuk tetap melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutarti dan Karina (2020), serta penelitian Sebastian dan Handojo (2019), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Maulidah dan Santoso (2020),

Firnanti (2017), Aryanti, Kristanti dan Hendratno (2017), serta Annisa dan Hapsoro (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba diterima dengan hasil penelitian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Effendi (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab komite audit perbankan adalah memastikan bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas, mempertahankan fungsi pengawasan, pengendalian internal, proses pelaporan keuangan, sehingga bank dapat dikelola berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini berarti bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan perbankan terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, dengan keberadaan komite audit mampu mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dan menjadi salah satu sistem kontrol untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Effendi (2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl (2019), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Dharma, Damayanty dan Djunaidy (2021), Sutarti dan Karina (2020), Sebastian dan Handojo (2019), serta Firnanti (2017), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang dibuat yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba diterima dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan perbankan yang diukur dengan total aktiva maka praktik manajemen laba akan berkurang. Perbankan yang memiliki ukuran besar akan dianggap lebih kritis dalam melaporkan laporan keuangan dan lebih diminati masyarakat dibandingkan dengan yang berukuran kecil. Perusahaan yang berukuran besar kurang mempunyai keinginan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan aktivitas operasi pada perusahaan yang berskala besar lebih kompleks,

sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan pada laporan keuangan.

Sebaliknya perusahaan perbankan yang berskala kecil akan lebih cenderung ingin menunjukkan kondisi perusahaannya yang memiliki kinerja yang baik pula agar mampu bersaing dengan bank-bank besar. Hal lain yang menyebabkan perbankan yang berskala lebih kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perlu mempertahankan profitabilitas mereka untuk memenuhi persyaratan modal minimum dan maksimum, juga agar publik khususnya para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dalam situasi ini, manajemen laba dapat dianggap sebagai cara cepat untuk meningkatkan laporan keuangan dan mencapai target yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Amelia (2022), Maulidah dan Santoso (2020), Sutarti dan Karina (2020), Yanti dan Setiawan (2019), serta Firnanti (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sebastian dan Handojo (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

e. Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan

secara bersama - sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika terdapat pengaruh dari keseluruhan variabel terhadap manajemen laba.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari gabungan variabel asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2017), yang menyatakan bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan *dummy variable*. Terdapat 46 populasi dan mendapatkan 32 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kesadaran dari pihak manajemen atau perusahaan yang tidak ingin memanfaatkan celah dari ketimpangan informasi yang ada, dan dengan adanya regulasi yang ketat terkait sektor ini, utamanya dari pemerintah juga menjadi alasan untuk memastikan transparansi bank, kepatuhan, dan stabilitas sistem keuangan sehingga banyaknya informasi yang diketahui oleh pihak manajemen cenderung lebih terbatas untuk melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan harus memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. hal ini disebabkan oleh KAP yang berafiliasi *big four* belum mampu membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Meskipun KAP tersebut diyakini

sebagai pihak yang ahli dalam bidang industri tertentu, namun hal tersebut tidak bisa dijadikan sebagai pengendalian terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan dengan keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan secara efektif dapat menjadi bentuk pengawasan perusahaan dalam meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin memperkecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba hal tersebut disebabkan oleh semakin besarnya ukuran perusahaan semakin berkurang keinginan untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya perusahaan yang berskala kecil akan lebih cenderung ingin menunjukkan kondisi perusahaannya yang memiliki kinerja yang baik pula agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan yang berskala lebih kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perlu mempertahankan profitabilitas mereka, juga agar publik khususnya para investor tertarik untuk menanamkan modalnya
5. Variabel asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gabungan variabel asimetri informasi, kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan sehingga dapat mempengaruhi manajemen laba.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan implikasi terkait manajemen laba, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua variabel yang mempengaruhi manajemen laba yaitu komite audit dan ukuran perusahaan. Manajemen laba mengacu pada praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah angka-angka dalam laporan keuangan guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk itu perlu dilakukan upaya oleh investor maupun pihak manajemen terkait manajemen laba, seperti:

1. Pihak investor lebih teliti dalam melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, terutama terkait informasi saham, modal maupun risiko yang dihadapi perusahaan tersebut dan menjadikan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
2. Pihak manajemen perusahaan lebih meningkatkan fungsi pengawasan seperti komite audit yang mampu secara efektif melaksanakan tugasnya sehingga mampu meminimalisir tindakan-tindakan manipulatif seperti menaikkan dan menurunkan laba perusahaan.
3. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan sehingga laba yang disajikan memiliki kualitas yang baik dan mencerminkan kondisi riil dari perusahaan.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan dapat melengkapi kekurangan penelitian ini dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Perusahaan diharapkan dalam menyajikan laporan keuangan bebas dari kecurangan sehingga laba yang disajikan memiliki kualitas yang baik dan mencerminkan kondisi riil dari perusahaan.
2. Pemerintah sebagai entitas yang bertanggung jawab atas pengawasan perbankan diharapkan dapat meningkatkan regulasi yang ada, terus memperbarui dan memperkuat regulasi perbankan sehingga dapat mendorong transparansi, dan memastikan kepatuhan yang ketat dari lembaga keuangan.
3. Penelitian selanjutnya bisa lebih memperbesar jumlah sampel yaitu menambah data observasi dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari penelitian terhadap obyek yang sedang diteliti.
4. Bagi investor diharapkan lebih teliti dalam membaca laporan keuangan perusahaan agar ketika berinvestasi tidak menyesal karena memilih perusahaan yang kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1).
- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66-70.
- Bangun, W. V. (2017). Abalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komposisi Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*.
- Banjarnahor, D. (2018, April 27). *Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. Retrieved from [www.cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue](https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue)
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, 1(2).
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Effendi, S., & Daljono. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2(No. 3), 1-14.
- Fauzia, M. (2019). *Garuda Indonesia Rugi Rp 2,45 Triliun*. Retrieved from [www.kompas.com: https://www.kompas.com/read/2019/07/26/111246526/laporankeuangan-2018-direvisigaruda-indonesia-rugi-rp-245-triliun?page=all](https://www.kompas.com/read/2019/07/26/111246526/laporankeuangan-2018-direvisigaruda-indonesia-rugi-rp-245-triliun?page=all)
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(1), 66-80.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Hps. (2019). *Restatement & Batal Kontrak Mahata, Saham Garuda Amblas*. Retrieved from www.cnbcindonesia.com: Hps. (2019). Restatement &

Bahttps://www.cnbcindonesia.com/market/20190726120159-1787792/restatement-batalkontrak-mahata-saham-garuda-amblas

- Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Goog Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Jatinungrum. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Prusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal SI Akuntansi*, 2, 145-155.
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 121-135.
- Karmilah, A., & Prastyani, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Capital Adequacy Ratio, Kepemilikan Asing dan Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba. *JCA Ekonomi*, 1(1).
- Maulidah, R., & Santoso, R. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(1).
- Moses, D. (1997, April). Income Smoothing Incentives: Empirical Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, Vol. LXII(2), 259-377.
- Nasution, A. D., Yahya, I., & Tarmizi, H. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal sains sosio humaniora*, 2(5).
- Rahma, H. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba denan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- Riawati, A. R. (2017). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Richardson, V. J. (1998). *Information Asymetry and Earnings Management*. Some Evidence. Retrieved Retrieved March 2007
- Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 12-23.
- Sari, N. K., & Astuti, D. D. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(1).

- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2020). Loan Loss Provision, Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Bank di Indonesia dan Malaysia. *Accounting and Financial Review*, 3(1), 59-66.
- Sari, N. K., & Widaninggar, N. (2021). *Manajemen Laba Dalam Perspektif Akuntansi*. Jember: Mandala Press.
- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory* (6 Edition ed.). United States: Pearson.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97-108.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press.
- Sitompul, R., & Afrizon. (2021). Peran Pemoderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(3).
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Rasio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, 3(5).
- Susanto, Y. K. (2013). The Effect Of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 157-167.
- Widagdo, S., Dimiyati, M., & Handayani, Y. I. (2021). *Metodologi Penelitian Manajemen Cara Mudah Menyusun Proposal dan Laporan Penelitian*. Jember: Mandala Press.
- Yanti, N. P., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27.

Website:

www.idx.go.id

www.yahoo.finance.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		Keterangan
			1	2	
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
4	ARTO	Bank Jago Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
28	BNII	Bank Maybank Indonesia	✓	✓	Memenuhi kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		Keterangan
			1	2	
		Tbk			
29	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
30	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
32	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
33	BTPN	Bank BTPN Tbk	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
34	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
36	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	X	✓	Tidak memenuhi kriteria
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
38	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
39	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
40	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
41	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria
45	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	X	Tidak memenuhi kriteria
46	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	Memenuhi kriteria

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 2**Perhitungan Total Akrua**

No	Emiten	Tahun	NIit	CFOit	TA
1	AGRO	2018	204.212	2.693.653	-2.489.441
		2019	51.061	-2.622.767	2.673.828
		2020	31.260	763.032	-731.772
		2021	-3.045.701	-1.139.643	-1.906.058
		2022	11.460.505	92.151.615	-80.691.110
2	ARTO	2018	-23.288	-86.019	62.731
		2019	-121.966	134.313	-256.279
		2020	-189.567	-327.182	137.615
		2021	86.024	-3.786.538	3.872.562
		2022	15.913	1.504.729	-1.488.816
3	BABP	2018	57.021	-17.181	74.202
		2019	20.433	-791.881	812.314
		2020	10.414	930.355	-919.941
		2021	12.868	559.112	-546.244
		2022	52.505	719.359	-666.854
4	BACA	2018	106.500	1.644.054	-1.537.554
		2019	15.886	-2.169.435	2.185.321
		2020	61.414	-112.736	174.150
		2021	34.785	2.014.397	-1.979.612
		2022	32.129	-4.698.530	4.730.659
5	BBCA	2018	25.851.660	4.912.562	20.939.098
		2019	28.569.974	51.942.040	-23.372.066
		2020	27.147.109	50.978.875	-23.831.766
		2021	31.440.159	126.186.318	-94.746.159
		2022	40.755.572	33.779.263	6.976.309
6	BBHI	2018	-123.143	20.572	-143.715
		2019	-36.549	185.761	-222.310
		2020	37.011	-444.708	481.719
		2021	192.474	-607.613	800.087
		2022	270.029	-4.006.145	4.276.174
7	BBKP	2018	189.970	-6.167.780	6.357.750
		2019	216.749	-2.143.374	2.360.123
		2020	-3.258.109	-13.475.843	10.217.734
		2021	-3.144.025	13.496.947	-16.640.972
		2022	-5.145.656	-259.228	-4.886.428

No	Emiten	Tahun	NIit	CFOit	TA
8	BBMD	2018	265.862	-201.484	467.346
		2019	247.573	313.060	-65.487
		2020	325.932	1.894.438	-1.568.506
		2021	519.580	1.212.894	-693.314
		2022	523.103	-472.446	995.549
9	BBNI	2018	15.091.763	-4.274.095	19.365.858
		2019	15.508.583	-12.611.042	28.119.625
		2020	3.321.442	74.253.924	-70.932.482
		2021	10.977.051	97.479.025	-86.501.974
		2022	18.481.780	19.952.835	-1.471.055
10	BBRI	2018	32.418.486	57.262.380	-24.843.894
		2019	34.413.825	44.583.078	-10.169.253
		2020	18.660.393	66.689.187	-48.028.794
		2021	30.755.766	32.588.374	-1.832.608
		2022	51.408.207	97.506.005	-46.097.798
11	BBTN	2018	2.807.923	-2.410.430	5.218.353
		2019	209.263	-14.828.361	15.037.624
		2020	1.602.358	26.532.815	-24.930.457
		2021	2.376.227	9.551.932	-7.175.705
		2022	3.045.073	1.265.073	1.780.000
12	BBYB	2018	-136.988	-363.571	226.583
		2019	16.002	-308.824	324.826
		2020	15.871	-151.653	167.524
		2021	-986.289	369.319	-1.355.608
		2022	-789.059	3.084.922	-3.873.981
13	BEKS	2018	-100.131	879.000	-979.131
		2019	-137.559	-1.098.255	960.696
		2020	-308.158	-1.786.650	1.478.492
		2021	-265.176	727.748	-992.924
		2022	-239.287	-325.442	86.155
14	BGTG	2018	5.600	-33.849	39.449
		2019	11.841	328.920	-317.079
		2020	3.198	991.728	-988.530
		2021	10.866	2.282.639	-2.271.773
		2022	46.043	-1.118.735	1.164.778
15	BINA	2018	11.395	505.896	-494.501
		2019	7.115	415.100	-407.985
		2020	19.376	2.269.456	-2.250.080

No	Emiten	Tahun	NIit	CFOit	TA
		2021	39.748	3.434.690	-3.394.942
		2022	157.048	-247.730	404.778
16	BJBR	2018	1.552.396	-6.070.263	7.622.659
		2019	1.564.492	-6.593.634	8.158.126
		2020	1.689.996	-1.395.455	3.085.451
		2021	2.018.654	11.649.347	-9.630.693
		2022	2.245.282	9.870.642	-7.625.360
		2018	1.260.308	9.427.320	-8.167.012
17	BJTM	2019	1.376.505	2.337.757	-961.252
		2020	1.488.963	1.467	1.487.496
		2021	1.523.070	26.161.949	-24.638.879
		2022	1.542.824	-8.745.993	10.288.817
		2018	71.013	363.169	-292.156
18	BMAS	2019	59.746	142.275	-82.529
		2020	66.986	208.404	-141.418
		2021	80.162	2.625.740	-2.545.578
		2022	144.940	1.263.413	-1.118.473
		2018	25.851.937	-31.962.470	57.814.407
19	BMRI	2019	28.455.592	23.967.890	4.487.702
		2020	17.645.624	102.060.837	-84.415.213
		2021	30.551.097	129.892.493	-99.341.396
		2022	44.952.368	100.726.048	-55.773.680
		2018	3.482.428	-749516	4.231.944
20	BNGA	2019	3.642.935	2.070.946	1.571.989
		2020	2.011.254	28.624.928	-26.613.674
		2021	4.098.604	29.609.510	-25.510.906
		2022	5.096.771	-16.360.431	21.457.202
		2018	2.262.245	-7.366.174	9.628.419
21	BNII	2019	1.924.180	6.099.537	-4.175.357
		2020	1.284.392	30.522.013	-29.237.621
		2021	1.679.754	256.096	1.423.658
		2022	1.533.211	-12.707.646	14.240.857
		2018	901.252	-4.698.941	5.600.193
22	BNLI	2019	1.500.420	-1.879.571	3.379.991
		2020	721.587	1.148.905	-427.318
		2021	1.231.127	34.808.118	-33.576.991
		2022	2.013.413	17.023.605	-15.010.192
		2018	50.472	-950.257	1.000.729
23	BSIM	2018	50.472	-950.257	1.000.729

No	Emiten	Tahun	NIit	CFOit	TA
		2019	6.752	-1.212.141	1.218.893
		2020	118.522	2.116.579	-1.998.057
		2021	127.748	7.837.071	-7.709.323
		2022	221.160	-4.999.465	5.220.625
24	BVIC	2018	79.081	-1.343.240	1.422.321
		2019	-13.764	-1.144.407	1.130.643
		2020	-252.193	22.083	-274.276
		2021	-119.063	-2.246.858	2.127.795
		2022	226.173	1.057.051	-830.878
25	INPC	2018	53.621	1.168.947	-1.115.326
		2019	-58.345	588.905	-647.250
		2020	21.371	5.121.893	-5.100.522
		2021	-168.063	-3.034.360	2.866.297
		2022	54.997	604.832	-549.835
26	MAYA	2018	437.412	-1.373.909	1.811.321
		2019	528.114	-3.299.851	3.827.965
		2020	64.164	519.240	-455.076
		2021	44.127	7.170.548	-7.126.421
		2022	25.997	3.680.238	-3.654.241
27	MCOR	2018	89.860	-2.188.005	2.277.865
		2019	78.967	-308.413	387.380
		2020	49.979	-2.427.654	2.477.633
		2021	79.392	559.743	-480.351
		2022	135.959	-1.423.770	1.559.729
28	MEGA	2018	1.599.347	-3.199.929	4.799.276
		2019	2.002.733	3.649.734	-1.647.001
		2020	3.008.311	-545.449	3.553.760
		2021	4.008.051	10.932.709	-6.924.658
		2022	4.052.678	16.561.226	-12.508.548
29	NISP	2018	2.638.064	8.319.412	-5.681.348
		2019	2.939.243	4.623.464	-1.684.221
		2020	2.101.671	5.285.278	-3.183.607
		2021	2.519.619	24.789.605	-22.269.986
		2022	3.326.930	-11.605.326	14.932.256
30	NOBU	2018	44.748	210.642	-165.894
		2019	45.794	-2.101.098	2.146.892
		2020	53.607	-839886	893.493
		2021	64.186	2.691.184	-2.626.998

No	Emiten	Tahun	NIit	CFOit	TA
		2022	103.845	-286.868	390.713
31	PNBN	2018	1.993.388	40.593	1.952.795
		2019	2.147.315	-250.168	2.397.483
		2020	2.039.328	51.091	1.988.237
		2021	1.496.356	-55.683	1.552.039
		2022	1.984.849	-255.559	2.240.408
32	SDRA	2018	537.971	-4.013.662	4.551.633
		2019	499.791	-333.339	833.130
		2020	536.001	-4.892.292	5.428.293
		2021	629.168	3.046.728	-2.417.560
		2022	860.571	-88.873	949.444

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 3

Perhitungan Nilai TA diestimasi dengan persamaan regresi berganda

Emiten	Tahun	TA	Ait-1	REVit	AREVit-1	ΔREVit	PPEit	RECit	RECit-1
AGRO	2018	-2.489.441	16.322.593	1.663.667	1.252.069	411.598	259.140	15.219.719	10.620.505
	2019	2.673.828	23.313.671	2.054.837	1.663.667	391.170	262.120	18.532.525	15.219.719
	2020	-731.772	27.067.922	1.931.524	2.054.837	-123.313	277.438	18.485.568	18.532.525
	2021	-1.906.058	28.015.492	1.647.185	1.931.524	-284.339	284.369	9.732.925	18.485.568
	2022	-80.691.110	16.866.522	1.029.970	1.647.185	-617.215	456.428	6.445.103	9.732.925
ARTO	2018	62.731	837.226	67.456	77.455	-9.999	65.904	383.760	466.048
	2019	-256.279	664.673	52.609	67.456	-14.847	69.358	251.670	383.760
	2020	137.615	1.321.057	90.071	52.609	37.462	137.634	826.203	251.670
	2021	3.872.562	2.179.873	525.540	90.071	435.469	143.877	5.241.783	826,203
	2022	-1.488.816	12.312.422	962.668	525.540	437.128	143.604	9.157.817	5.241.783
BABP	2018	74.202	10.706.094	920.171	993.639	-73.468	48.137	7.272.968	6.783.806
	2019	812.314	10.854.855	1.009.512	920.171	89.341	48.316	7.347.489	7.272.968
	2020	-919.941	10.607.879	915.776	1.009.512	-93.736	40.914	6.898.889	7.347.489
	2021	-546.244	11.652.904	928.006	915.776	12.230	31.213	8.285.226	6.898.889
	2022	-666.854	14.015.360	1.096.070	928.006	168.064	31.659	9.952.665	8.285.226
BACA	2018	-1.537.554	16.349.473	1.361.797	1.290.234	71.563	552.926	7.960.101	7.108.127
	2019	2.185.321	18.019.614	1.513.477	1.361.797	151.680	571.343	9.576.867	7.960.101
	2020	174.150	18.959.622	1.150.436	1.513.477	-363.041	613.527	6.373.946	9.576.867
	2021	-1.979.612	20.223.558	846.721	1.150.436	-303.715	717.942	2.276.545	6.373.946
	2022	4.730.659	22.325.883	625.261	846.721	-221.460	687.254	2.850.275	2.276.545

Emiten	Tahun	TA	Ait-1	REVit	AREVit-1	ΔREVit	PPEit	RECit	RECit-1
BBKA	2018	20.939.098	750.319.671	56.181.959	53.270.785	2.911.174	19.336.901	521.317.134	450.696.329
	2019	-23.372.066	824.787.944	63.215.353	56.181.959	7.033.394	20.852.301	567.806.613	521.317.134
	2020	-23.831.766	918.989.312	64.728.072	63.215.353	1.512.719	21.915.054	542.439.966	567.806.613
	2021	-94.746.159	1.075.570.256	65.022.846	64.728.072	294.774	22.169.299	581.019.359	542.439.966
	2022	6.976.309	1.228.344.680	71.560.606	65.022.846	6.537.760	24.709.372	651.616.069	581.019.359
BBHI	2018	-143.715	2.458.823	222.339	212.853	9.486	34.368	1.532.271	1.717.956
	2019	-222.310	2.264.172	222.323	222.339	-16	32.804	1.527.590	1.532.271
	2020	481.719	2.527.173	162.125	222.323	-60.198	30.376	1.221.455	1.527.590
	2021	800.087	2.586.663	353.211	162.125	191.086	30.123	2.170.384	1.221.455
	2022	4.276.174	4.649.357	767.672	353.211	414.461	154.808	6.991.329	2.170.384
BBKP	2018	6.357.750	106.442.999	7.491.899	9.092.807	-1.600.908	3.075.041	7.842.551	10.073.468
	2019	2.360.123	95.643.923	7.289.461	7.491.899	-202.438	3.012.215	67.835.773	64.365.307
	2020	10.217.734	100.264.248	4.948.179	7.289.461	-2.341.282	3.504.403	60.541.011	69.110.574
	2021	-16.640.972	79.938.578	3.919.306	4.948.179	-1.028.873	3.497.330	53.850.273	56.266.216
	2022	-4.886.428	89.215.674	3.721.413	3.919.306	-197.893	3.396.202	48.956.758	53.850.273
BBMD	2018	467.346	11.817.844	1.026.137	1.010.477	15.660	470.415	7.118.535	6.648.063
	2019	-65.487	12.093.079	1.058.536	1.026.137	32.399	492.662	7.648.330	7.118.535
	2020	-1.568.506	12.900.218	1.122.202	1.058.536	63.666	479.822	7.041.997	7.648.330
	2021	-693.314	14.159.755	1.210.024	1.122.202	87.822	489.617	7.794.367	7.041.997
	2022	995.549	15.983.152	1.291.746	1.210.024	81.722	522.763	8.679.741	7.794.367
BBNI	2018	19.365.858	709.330.084	50.571.284	45.003.201	5.568.083	26.126.508	512.778.497	441.313.566
	2019	28.119.625	808.572.011	54.495.996	50.571.284	3.924.712	26.524.759	556.770.947	512.778.497
	2020	-70.932.482	845.605.208	52.144.058	54.495.996	-2.351.938	27.362.400	586.206.787	556.770.947

Emiten	Tahun	TA	Ait-1	REVit	AREVit-1	ΔREVit	PPEit	RECit	RECit-1
	2021	-86.501.974	891.337.425	49.692.623	52.144.058	-2.451.435	26.882.982	582.436.230	586.206.787
	2022	-1.471.055	964.837.692	54.658.681	49.692.623	4.966.058	26.548.893	646.188.313	582.436.230
BBRI	2018	-24.843.894	1.127.447.489	108.458.358	100.093.333	8.365.025	26.914.859	784.992.175	689.559.288
	2019	-10.169.253	1.296.898.292	118.379.729	108.458.358	9.921.371	31.432.629	839.067.353	779.626.717
	2020	-48.028.794	1.416.758.840	112.584.087	118.379.729	-5.795.642	32.185.160	834.293.205	839.067.353
	2021	-1.832.608	1.511.804.628	141.164.784	128.910.617	12.254.167	47.970.187	909.582.789	876.977.455
	2022	-46.097.798	1.678.097.734	141.756.773	137.265.402	4.491.371	55.216.047	990.950.989	909.582.789
BBTN	2018	5.218.353	261.365.267	22.851.758	20.091.600	2.760.158	5.017.694	215.716.247	181.002.783
	2019	15.037.624	306.436.194	25.719.874	22.851.758	2.868.116	5.400.658	232.212.539	216.256.305
	2020	-24.930.457	311.776.828	25.105.780	25.719.874	-614.094	5.818.445	235.052.116	232.212.539
	2021	-7.175.705	361.208.406	25.794.958	25.116.488	678.470	5.736.791	247.285.433	235.052.116
	2022	1.780.000	371.868.311	25.907.368	25.794.958	112.410	6.353.803	266.657.565	247.285.433
BBYB	2018	226.583	5.004.795	589.663	614.872	-25.209	83.206	3.941.859	3.913.394
	2019	324.826	4.533.729	532.495	589.663	-57.168	87.885	3.828.785	3.941.859
	2020	167.524	5.123.734	435.200	532.495	-97.295	108.803	3.665.338	3.828.785
	2021	-1.355.608	5.421.324	665.650	435.200	230.450	120.218	4.275.499	3.665.338
	2022	-3.873.981	11.337.808	2.161.809	665.651	1.496.158	221.112	10.244.251	4.275.499
BEKS	2018	-979.131	7.658.924	571.662	528.927	42.735	77.068	5.389.603	4.985.699
	2019	960.696	9.482.130	553.871	571.662	-17.791	65.551	5.210.768	5.389.603
	2020	1.478.492	8.097.328	372.209	553.871	-181.662	65.323	2.968.242	5.210.768
	2021	-992.924	5.337.281	310.272	372.209	-61.937	60.833	2.709.189	2.968.242
	2022	86.155	8.849.611	460.464	310.272	150.192	36.762	3.315.140	2.709.189
BGTG	2018	39.449	4.581.932	386.149	388.404	-2.255	58.743	2.812.617	2.884.555

Emiten	Tahun	TA	Ait-1	REVit	AREVit-1	ΔREVit	PPEit	RECit	RECit-1
	2019	-317.079	4.497.122	400.308	386.149	14.159	54.307	2.931.629	2.812.617
	2020	-988.530	4.809.743	354.870	400.308	-45.438	52.420	2.567.241	2.931.629
	2021	-2.271.773	5.365.456	317.228	354.870	-37.642	53.434	2.415.800	2.567.241
	2022	1.164.778	8.575.950	433.413	317.228	116.185	60.389	2.850.562	2.415.800
BINA	2018	-494.501	3.123.345	280.188	248.101	32.087	18.741	1.759.096	1.429.038
	2019	-407.985	3.854.174	353.519	280.188	73.331	22.108	2.519.213	1.759.096
	2020	-2.250.080	5.262.429	430.256	353.519	76.737	95.139	2.931.448	2.519.213
	2021	-3.394.942	8.437.685	673.334	430.256	243.078	90.187	3.709.335	2.931.448
	2022	404.778	15.055.850	1.172.750	673.334	499.416	102.000	9.749.245	3.709.335
BJBR	2018	7.622.659	114.980.168	11.843.595	11.419.614	423.981	3.271.751	75.349.849	71.035.168
	2019	8.158.126	120.191.387	12.011.703	11.843.595	168.108	3.344.225	81.887.246	75.349.849
	2020	3.085.451	123.536.474	12.548.614	12.011.703	536.911	4.415.348	89.450.934	81.887.246
	2021	-9.630.693	140.934.002	12.425.703	11.879.228	546.475	4.556.358	95.813.046	89.450.934
	2022	-7.625.360	158.356.097	12.816.082	12.425.703	390.379	4.563.249	108.339.692	95.968.071
BJTM	2018	-8.167.012	51.518.681	5.200.739	4.889.674	311.065	972.057	33.893.237	31.754.413
	2019	-961.252	62.689.118	5.839.016	5.200.739	638.277	1.023.429	38.352.300	33.893.237
	2020	1.487.496	76.715.290	6.088.742	5.839.016	249.726	1.205.980	41.480.766	38.352.300
	2021	-24.638.879	83.619.452	6.655.168	6.088.742	566.426	1.144.211	42.749.559	41.480.766
	2022	10.288.817	100.723.330	6.882.651	6.655.168	227.483	1.284.250	46.196.657	42.749.559
BMAS	2018	-292.156	6.054.845	511.186	495.687	15.499	439.337	4.976.591	4.522.408
	2019	-82.529	6.694.023	595.200	511.186	84.014	438.379	5.466.906	4.976.591
	2020	-141.418	7.569.580	630.419	595.200	35.219	433.371	6.907.691	5.466.906
	2021	-2.545.578	10.110.519	900.997	630.419	270.578	420.986	8.232.238	6.907.691

Emiten	Tahun	TA	Ait-1	REVit	AREVit-1	ΔREVit	PPEit	RECit	RECit-1
	2022	-1.118.473	14.234.358	951.205	900.997	50.208	425.524	8.731.535	8.196.659
BMRI	2018	57.814.407	1.124.700.847	80.992.570	77.284.648	3.707.922	38.442.696	799.557.188	712.037.865
	2019	4.487.702	1.202.252.094	91.525.090	80.992.570	10.532.520	44.612.199	885.835.237	799.557.188
	2020	-84.415.213	1.318.246.335	87.321.117	91.525.090	-4.203.973	46.728.153	870.145.465	885.835.237
	2021	-99.341.396	1.429.334.484	97.749.086	95.616.227	2.132.859	49.144.792	1.026.224.827	942.067.687
	2022	-55.773.680	1.725.611.128	112.382.118	97.749.086	14.633.032	56.540.566	1.172.599.882	1.026.224.827
BNGA	2018	4.231.944	266.305.445	18.346.593	19.105.036	-758.443	5.453.282	186.262.631	181.405.722
	2019	1.571.989	266.781.498	18.396.236	18.346.593	49.643	6.248.281	190.983.118	186.262.631
	2020	-26.613.674	274.467.227	17.248.452	18.396.236	-1.147.784	6.989.721	171.670.391	190.983.118
	2021	-25.510.906	280.943.605	15.751.579	17.248.452	-1.496.873	6.622.810	177.157.862	171.670.391
	2022	21.457.202	310.786.960	15.557.710	15.751.579	-193.869	7.047.668	190.692.190	177.157.862
BNII	2018	9.628.419	173.253.491	14.790.035	14.802.881	-12.846	2.926.594	121.972.870	113.813.563
	2019	-4.175.357	177.532.858	15.479.869	14.790.035	689.834	2.927.444	111.611.893	121.972.870
	2020	-29.237.621	169.082.830	12.826.683	15.479.869	-2.653.186	3.479.263	97.038.850	111.611.893
	2021	1.423.658	173.224.412	10.730.035	12.826.683	-2.096.648	3.506.141	93.807.773	97.038.850
	2022	14.240.857	168.758.476	10.400.454	10.730.035	-329.581	3.444.056	99.938.643	93.807.773
BNLI	2018	5.600.193	148.328.370	11.080.952	11.198.146	-117.194	2.552.305	99.209.601	90.020.985
	2019	3.379.991	152.892.866	11.742.063	11.080.952	661.111	2.451.459	105.082.244	99.209.601
	2020	-427.318	161.451.259	11.923.778	11.742.063	181.715	3.073.596	110.810.908	105.082.244
	2021	-33.576.991	197.726.097	11.895.321	11.923.778	-28.457	3.290.547	116.985.878	110.810.908
	2022	-15.010.192	234.379.042	12.818.030	11.895.321	922.709	3.290.186	117.145.583	116.985.878
BSIM	2018	1.000.729	30.404.078	3.085.519	3.106.718	-21.199	1.211.744	19.844.642	18.765.047
	2019	1.218.893	30.748.742	3.360.860	3.085.519	275.341	1.399.242	22.497.252	19.844.642

Emiten	Tahun	TA	Ait-1	REVit	AREVit-1	ΔREVit	PPEit	RECit	RECit-1
	2020	-1.998.057	36.559.556	3.300.261	3.360.860	-60.599	1.584.298	20.477.292	22.497.252
	2021	-7.709.323	44.612.045	3.317.979	3.300.261	17.718	1.540.865	17.931.776	20.477.292
	2022	5.220.625	52.671.981	3.298.457	3.317.979	-19.522	1.508.203	15.500.964	17.931.776
BVIC	2018	1.422.321	28.825.608	2.280.212	2.292.718	-12.506	541.284	16.393.596	15.831.264
	2019	1.130.643	30.172.315	2.223.204	2.280.212	-57.008	521.735	17.440.119	16.393.596
	2020	-274.276	30.456.458	1.790.640	2.223.204	-432.564	559.673	14.843.354	17.440.119
	2021	2.127.795	26.221.407	1.612.210	1.790.640	-178.430	508.119	15.489.074	14.843.354
	2022	-830.878	24.947.143	1.705.018	1.612.210	92.808	470.853	15.824.611	15.489.074
INPC	2018	-1.115.326	27.727.008	2.263.784	2.398.933	-135.149	2.053.140	15.076.319	18.067.674
	2019	-647.250	26.025.188	1.976.522	2.263.784	-287.262	2.029.527	13.459.487	15.076.319
	2020	-5.100.522	25.532.041	1.688.028	1.976.522	-288.494	2.065.208	11.982.582	13.459.487
	2021	2.866.297	30.526.965	1.534.022	1.688.028	-154.006	2.106.653	10.816.904	11.982.582
	2022	-549.835	26.127.820	1.441.977	1.534.022	-92.045	2.078.315	9.705.183	10.816.904
MAYA	2018	1.811.321	74.745.570	7.994.584	6.984.499	1.010.085	1.479.816	63.586.749	55.348.547
	2019	3.827.965	86.971.893	8.938.464	7.994.584	943.880	1.365.010	69.067.509	63.586.749
	2020	-455.076	93.408.831	5.194.786	8.938.464	-3.743.678	1.351.260	53.905.027	69.067.509
	2021	-7.126.421	92.518.025	6.334.857	5.194.786	1.140.071	1.345.570	69.529.675	53.905.027
	2022	-3.654.241	119.104.185	7.715.432	6.334.857	1.380.575	2.092.294	92.773.973	69.529.675
MCOR	2018	2.277.865	15.788.738	1.240.762	1.147.285	93.477	683.878	11.425.519	10.019.279
	2019	387.380	15.992.475	1.298.866	1.240.762	58.104	828.752	13.858.412	11.550.654
	2020	2.477.633	18.893.684	1.282.612	1.298.866	-16.254	823.249	14.729.081	13.858.412
	2021	-480.351	25.235.573	1.284.020	1.282.612	1.408	797.087	13.772.663	14.729.081
	2022	1.559.729	26.194.548	1.322.060	1.284.020	38.040	733.485	16.687.285	13.772.663

Emiten	Tahun	TA	Ait-1	REVit	AREVit-1	ΔREVit	PPEit	RECit	RECit-1
MEGA	2018	4.799.276	82.297.010	6.772.448	6.393.586	378.862	6.045.523	42.263.704	35.237.814
	2019	-1.647.001	83.761.946	7.454.236	6.772.448	681.788	5.906.523	53.022.795	42.263.704
	2020	3.553.760	100.803.831	8.046.281	7.454.236	592.045	5.832.815	48.594.122	53.022.795
	2021	-6.924.658	112.202.653	8.110.291	8.046.281	64.010	5.655.825	60.740.894	48.594.122
	2022	-12.508.548	132.879.390	9.069.057	8.110.291	958.766	6.366.743	70.311.303	60.740.894
NISP	2018	-5.681.348	153.773.957	12.221.471	11.037.171	1.184.300	2.799.661	117.408.472	105.977.270
	2019	-1.684.221	173.582.894	13.496.091	12.221.471	1.274.620	2.784.242	118.651.323	117.408.472
	2020	-3.183.607	180.706.987	12.484.662	13.496.091	-1.011.429	3.001.632	114.549.272	118.651.323
	2021	-22.269.986	206.297.200	11.570.472	12.484.662	-914.190	3.237.706	120.500.106	114.549.272
	2022	14.932.256	214.395.608	12.715.230	11.570.472	1.144.758	3.763.011	137.161.734	120.500.106
NOBU	2018	-165.894	11.018.481	747.203	620.548	126.655	63.494	6.548.959	4.887.793
	2019	2.146.892	11.793.981	821.937	747.203	74.734	60.705	7.140.003	6.548.959
	2020	893.493	13.147.503	792.351	821.937	-29.586	92.302	7.428.576	7.140.003
	2021	-2.626.998	13.737.934	956.776	792.351	164.425	296.553	9.812.089	7.428.576
	2022	390.713	20.742.643	1.161.531	956.776	204.755	303.505	12.409.218	9.812.089
PNBN	2018	1.952.795	26.471.320	3.920.228	4.209.352	-289.124	162.633	73.791	39.616
	2019	2.397.483	28.252.725	3.920.930	3.920.228	702	156.247	113.506	73.791
	2020	1.988.237	30.289.386	2.511.634	3.920.930	-1.409.296	170.972	196.420	113.506
	2021	1.552.039	32.381.721	2.364.305	2.511.634	-147.329	162.991	279.790	196.420
	2022	2.240.408	33.192.581	2.246.217	2.364.305	-118.088	202.088	294.968	279.790
SDRA	2018	4.551.633	27.086.504	2.214.687	1.990.350	224.337	355.058	22.528.964	18.804.986
	2019	833.130	29.631.693	2.438.993	2.214.687	224.306	370.993	26.674.450	22.528.964
	2020	5.428.293	36.936.262	2.425.276	2.438.993	-13.717	448.354	30.011.903	26.674.450

Emiten	Tahun	TA	Ait-1	REVit	AREVit-1	ΔREVit	PPEit	RECit	RECit-1
	2021	-2.417.560	38.053.939	2.465.956	2.425.276	40.680	398.057	33.817.250	30.011.903
	2022	949.444	43.801.571	2.958.461	2.465.956	492.505	367.719	40.067.272	33.817.250

Lanjutan

Emiten	Tahun	TA/Ait-1	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3
AGRO	2018	-0,1525	0,000000061265	0,0252	0,0159	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,1147	0,000000042893	0,0168	0,0112	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0270	0,000000036944	-0,0046	0,0102	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0680	0,000000035695	-0,0101	0,0102	-0,015	0,357	0,023
	2022	-4,7841	0,000000059289	-0,0366	0,0271	-0,015	0,357	0,023
ARTO	2018	0,0749	0,000001194421	-0,0119	0,0787	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,3856	0,000001504499	-0,0223	0,1043	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,1042	0,000000756970	0,0284	0,1042	-0,015	0,357	0,023
	2021	1,7765	0,000000458742	0,1998	0,0660	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,1209	0,000000081219	0,0355	0,0117	-0,015	0,357	0,023
BABP	2018	0,0069	0,000000093405	-0,0069	0,0045	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0748	0,000000092125	0,0082	0,0045	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0867	0,000000094270	-0,0088	0,0039	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0469	0,000000085816	0,0010	0,0027	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0476	0,000000071350	0,0120	0,0023	-0,015	0,357	0,023
BACA	2018	-0,0940	0,000000061164	0,0044	0,0338	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,1213	0,000000055495	0,0084	0,0317	-0,015	0,357	0,023

Emiten	Tahun	TA/Ait-1	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3
	2020	0,0092	0,000000052744	-0,0191	0,0324	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0979	0,000000049447	-0,0150	0,0355	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,2119	0,000000044791	-0,0099	0,0308	-0,015	0,357	0,023
BBCA	2018	0,0279	0,000000001333	0,0039	0,0258	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0283	0,000000001212	0,0085	0,0253	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0259	0,000000001088	0,0016	0,0238	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0881	0,000000000930	0,0003	0,0206	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0057	0,000000000814	0,0053	0,0201	-0,015	0,357	0,023
BBHI	2018	-0,0584	0,000000406699	0,0039	0,0140	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0982	0,000000441663	0,0000	0,0145	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,1906	0,000000395699	-0,0238	0,0120	-0,015	0,357	0,023
	2021	0,3093	0,000000386598	0,0739	0,0116	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,9197	0,000000215084	0,0891	0,0333	-0,015	0,357	0,023
BBKP	2018	0,0597	0,000000009395	-0,0150	0,0289	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0247	0,000000010455	-0,0021	0,0315	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,1019	0,000000009974	-0,0234	0,0350	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,2082	0,000000012510	-0,0129	0,0438	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0548	0,000000011209	-0,0022	0,0381	-0,015	0,357	0,023
BBMD	2018	0,0395	0,000000084618	0,0013	0,0398	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0054	0,000000082692	0,0027	0,0407	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,1216	0,000000077518	0,0049	0,0372	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0490	0,000000070623	0,0062	0,0346	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0623	0,000000062566	0,0051	0,0327	-0,015	0,357	0,023

Emiten	Tahun	TA/Ait-1	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3
BBNI	2018	0,0273	0,000000001410	0,0078	0,0368	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0348	0,000000001237	0,0049	0,0328	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0839	0,000000001183	-0,0028	0,0324	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0970	0,000000001122	-0,0028	0,0302	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0015	0,000000001036	0,0051	0,0275	-0,015	0,357	0,023
BBRI	2018	-0,0220	0,000000000887	0,0074	0,0239	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0078	0,000000000771	0,0077	0,0242	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0339	0,000000000706	-0,0041	0,0227	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0012	0,000000000661	0,0081	0,0317	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0275	0,000000000596	0,0027	0,0329	-0,015	0,357	0,023
BBTN	2018	0,0200	0,000000003826	0,0106	0,0192	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0491	0,000000003263	0,0094	0,0176	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0800	0,000000003207	-0,0020	0,0187	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0199	0,000000002768	0,0019	0,0159	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0048	0,000000002689	0,0003	0,0171	-0,015	0,357	0,023
BBYB	2018	0,0453	0,000000199808	-0,0050	0,0166	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0716	0,000000220569	-0,0126	0,0194	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,0327	0,000000195170	-0,0190	0,0212	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,2501	0,000000184457	0,0425	0,0222	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,3417	0,000000088200	0,1320	0,0195	-0,015	0,357	0,023
BEKS	2018	-0,1278	0,000000130567	0,0056	0,0101	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,1013	0,000000105462	-0,0019	0,0069	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,1826	0,000000123498	-0,0224	0,0081	-0,015	0,357	0,023

Emiten	Tahun	TA/Ait-1	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3
	2021	-0,1860	0,000000187361	-0,0116	0,0114	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0097	0,000000112999	0,0170	0,0042	-0,015	0,357	0,023
BGTG	2018	0,0086	0,000000218249	-0,0005	0,0128	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0705	0,000000222364	0,0031	0,0121	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,2055	0,000000207911	-0,0094	0,0109	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,4234	0,000000186377	-0,0070	0,0100	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,1358	0,000000116605	0,0135	0,0070	-0,015	0,357	0,023
	BINA	2018	-0,1583	0,000000320170	0,0103	0,0060	-0,015	0,357
2019		-0,1059	0,000000259459	0,0190	0,0057	-0,015	0,357	0,023
2020		-0,4276	0,000000190026	0,0146	0,0181	-0,015	0,357	0,023
2021		-0,4024	0,000000118516	0,0288	0,0107	-0,015	0,357	0,023
2022		0,0269	0,000000066419	0,0332	0,0068	-0,015	0,357	0,023
BJBR	2018	0,0663	0,000000008697	0,0037	0,0285	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0679	0,000000008320	0,0014	0,0278	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,0250	0,000000008095	0,0043	0,0357	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0683	0,000000007096	0,0039	0,0323	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0482	0,000000006315	0,0025	0,0288	-0,015	0,357	0,023
BJTM	2018	-0,1585	0,000000019410	0,0060	0,0189	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0153	0,000000015952	0,0102	0,0163	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,0194	0,000000013035	0,0033	0,0157	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,2947	0,000000011959	0,0068	0,0137	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,1021	0,000000009928	0,0023	0,0128	-0,015	0,357	0,023
BMAS	2018	-0,0483	0,000000165157	0,0026	0,0726	-0,015	0,357	0,023

Emiten	Tahun	TA/Ait-1	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3
	2019	-0,0123	0,000000149387	0,0126	0,0655	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0187	0,000000132108	0,0047	0,0573	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,2518	0,000000098907	0,0268	0,0416	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0786	0,000000070253	0,0035	0,0299	-0,015	0,357	0,023
BMRI	2018	0,0514	0,000000000889	0,0033	0,0342	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0037	0,000000000832	0,0088	0,0371	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0640	0,000000000759	-0,0032	0,0354	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0695	0,000000000700	0,0015	0,0344	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0323	0,000000000580	0,0085	0,0328	-0,015	0,357	0,023
BNGA	2018	0,0159	0,000000003755	-0,0028	0,0205	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0059	0,000000003748	0,0002	0,0234	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0970	0,000000003643	-0,0042	0,0255	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0908	0,000000003559	-0,0053	0,0236	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0690	0,000000003218	-0,0006	0,0227	-0,015	0,357	0,023
BNII	2018	0,0556	0,000000005772	-0,0001	0,0169	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0235	0,000000005633	0,0039	0,0165	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,1729	0,000000005914	-0,0157	0,0206	-0,015	0,357	0,023
	2021	0,0082	0,000000005773	-0,0121	0,0202	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0844	0,000000005926	-0,0020	0,0204	-0,015	0,357	0,023
BNLI	2018	0,0378	0,000000006742	-0,0008	0,0172	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0221	0,000000006541	0,0043	0,0160	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0026	0,000000006194	0,0011	0,0190	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,1698	0,000000005058	-0,0001	0,0166	-0,015	0,357	0,023

Emiten	Tahun	TA/Ait-1	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3
	2022	-0,0640	0,000000004267	0,0039	0,0140	-0,015	0,357	0,023
BSIM	2018	0,0329	0,000000032890	-0,0007	0,0399	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0396	0,000000032522	0,0090	0,0455	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0547	0,000000027353	-0,0017	0,0433	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,1728	0,000000022415	0,0004	0,0345	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0991	0,000000018985	-0,0004	0,0286	-0,015	0,357	0,023
BVIC	2018	0,0493	0,000000034691	-0,0004	0,0188	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0375	0,000000033143	-0,0019	0,0173	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0090	0,000000032834	-0,0142	0,0184	-0,015	0,357	0,023
	2021	0,0811	0,000000038137	-0,0068	0,0194	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0333	0,000000040085	0,0037	0,0189	-0,015	0,357	0,023
INPC	2018	-0,0402	0,000000036066	-0,0049	0,0740	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0249	0,000000038424	-0,0110	0,0780	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,1998	0,000000039166	-0,0113	0,0809	-0,015	0,357	0,023
	2021	0,0939	0,000000032758	-0,0050	0,0690	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0210	0,000000038273	-0,0035	0,0795	-0,015	0,357	0,023
MAYA	2018	0,0242	0,000000013379	0,0135	0,0198	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0440	0,000000011498	0,0109	0,0157	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0049	0,000000010706	-0,0401	0,0145	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0770	0,000000010809	0,0123	0,0145	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0307	0,000000008396	0,0116	0,0176	-0,015	0,357	0,023
MCOR	2018	0,1443	0,000000063336	0,0059	0,0433	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0242	0,000000062529	0,0036	0,0518	-0,015	0,357	0,023

Emiten	Tahun	TA/Ait-1	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3
	2020	0,1311	0,000000052928	-0,0009	0,0436	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0190	0,000000039627	0,0001	0,0316	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0595	0,000000038176	0,0015	0,0280	-0,015	0,357	0,023
MEGA	2018	0,0583	0,000000012151	0,0046	0,0735	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0197	0,000000011939	0,0081	0,0705	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,0353	0,000000009920	0,0059	0,0579	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0617	0,000000008912	0,0006	0,0504	-0,015	0,357	0,023
	2022	-0,0941	0,000000007526	0,0072	0,0479	-0,015	0,357	0,023
NISP	2018	-0,0369	0,000000006503	0,0077	0,0182	-0,015	0,357	0,023
	2019	-0,0097	0,000000005761	0,0073	0,0160	-0,015	0,357	0,023
	2020	-0,0176	0,000000005534	-0,0056	0,0166	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,1080	0,000000004847	-0,0044	0,0157	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0696	0,000000004664	0,0053	0,0176	-0,015	0,357	0,023
NOBU	2018	-0,0151	0,0000000090757	0,0115	0,0058	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,1820	0,0000000084789	0,0063	0,0051	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,0680	0,0000000076060	-0,0023	0,0070	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,1912	0,0000000072791	0,0120	0,0216	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0188	0,0000000048210	0,0099	0,0146	-0,015	0,357	0,023
PNBN	2018	0,0738	0,0000000037777	-0,0109	0,0061	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0849	0,0000000035395	0,0000	0,0055	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,0656	0,0000000033015	-0,0465	0,0056	-0,015	0,357	0,023
	2021	0,0479	0,0000000030882	-0,0045	0,0050	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0675	0,0000000030127	-0,0036	0,0061	-0,015	0,357	0,023

Emiten	Tahun	TA/Ait-1	1/Ait-1	ΔREVit/Ait-1	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3
SDRA	2018	0,1680	0,000000036919	0,0083	0,0131	-0,015	0,357	0,023
	2019	0,0281	0,000000033748	0,0076	0,0125	-0,015	0,357	0,023
	2020	0,1470	0,000000027074	-0,0004	0,0121	-0,015	0,357	0,023
	2021	-0,0635	0,000000026278	0,0011	0,0105	-0,015	0,357	0,023
	2022	0,0217	0,000000022830	0,0112	0,0084	-0,015	0,357	0,023

Lanjutan

Emiten	Tahun	$a1*(1/Ait-1)$	$a2*((\Delta$REVit-ΔRECit)/Ait-1)	$a3*(PPEit/Ait-1)$
AGRO	2018	-0,000000000919	-0,091589548	0,000365152
	2019	-0,000000000643	-0,044738731	0,000258593
	2020	-0,000000000554	-0,001007063	0,000235743
	2021	-0,000000000535	0,10791117	0,000233460
	2022	-0,000000000889	0,056526574	0,000622407
ARTO	2018	-0,000000017916	0,03082462	0,001810493
	2019	-0,000000022567	0,062971944	0,002400028
	2020	-0,000000011355	-0,145137074	0,002396249
	2021	-0,000000006881	-0,786999584	0,001518057
	2022	-0,000000001218	-0,100871254	0,000268257
BABP	2018	-0,000000001401	-0,018761176	0,000103413
	2019	-0,000000001382	0,000487408	0,000102375
	2020	-0,000000001414	0,011942675	0,000088710
	2021	-0,000000001287	-0,042097335	0,000061607

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)
	2022	-0,000000001070	-0,03819216	0,000051954
BACA	2018	-0,000000000917	-0,017040716	0,000777841
	2019	-0,000000000832	-0,02902591	0,000729255
	2020	-0,000000000791	0,05347349	0,000744272
	2021	-0,000000000742	0,066968725	0,000816506
	2022	-0,000000000672	-0,012715413	0,000708005
BBCA	2018	-0,000000000020	-0,032216053	0,000592746
	2019	-0,000000000018	-0,017078114	0,000581486
	2020	-0,000000000016	0,010441834	0,000548479
	2021	-0,000000000014	-0,012707314	0,000474068
	2022	-0,000000000012	-0,018617775	0,000462668
BBHI	2018	-0,000000006100	0,028337154	0,000321481
	2019	-0,000000006625	0,000735547	0,000333231
	2020	-0,000000005935	0,034742184	0,000276454
	2021	-0,000000005799	-0,104594201	0,000267847
	2022	-0,000000003226	-0,338351043	0,000765823
BBKP	2018	-0,000000000141	0,002112992	0,000664449
	2019	-0,000000000157	-0,013709462	0,000724363
	2020	-0,000000000150	0,022176363	0,000803888
	2021	-0,000000000188	0,006194556	0,001006255
	2022	-0,000000000168	0,018789715	0,000875548
BBMD	2018	-0,000000001269	-0,013739214	0,000915526
	2019	-0,000000001240	-0,014683636	0,000937001

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)
	2020	-0,000000001163	0,018541519	0,000855482
	2021	-0,000000001059	-0,016754784	0,000795296
	2022	-0,000000000938	-0,017950387	0,000752264
BBNI	2018	-0,000000000021	-0,033165342	0,000847151
	2019	-0,000000000019	-0,017690672	0,000754502
	2020	-0,000000000018	-0,013420254	0,000744242
	2021	-0,000000000017	0,000528337	0,000693686
	2022	-0,000000000016	-0,021751442	0,000632878
BBRI	2018	-0,000000000013	-0,027569556	0,000549065
	2019	-0,000000000012	-0,013631275	0,000557446
	2020	-0,000000000011	-0,000257400	0,000522502
	2021	-0,000000000010	-0,004805758	0,000729800
	2022	-0,000000000009	-0,016354845	0,000756791
BBTN	2018	-0,000000000057	-0,043645165	0,000441554
	2019	-0,000000000049	-0,015247736	0,000405354
	2020	-0,000000000048	-0,003954625	0,000429231
	2021	-0,000000000042	-0,011420223	0,000365291
	2022	-0,000000000040	-0,018489666	0,000392982
BBYB	2018	-0,000000002997	-0,003828652	0,000382381
	2019	-0,000000003309	0,004402213	0,000445848
	2020	-0,000000002928	0,004609190	0,000488407
	2021	-0,000000002767	-0,025004377	0,000510026
	2022	-0,000000001323	-0,140831108	0,000448550

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)
BEKS	2018	-0,000000001958	-0,016834915	0,000231438
	2019	-0,000000001582	0,006063269	0,000159002
	2020	-0,000000001852	0,090860645	0,000185546
	2021	-0,000000002810	0,013184693	0,000262148
	2022	-0,000000001695	-0,018385663	9,55439E-05
BGTG	2018	-0,000000003274	0,005429332	0,000294873
	2019	-0,000000003335	-0,008323661	0,000277747
	2020	-0,000000003119	0,023673853	0,000250670
	2021	-0,000000002796	0,007571816	0,000229055
	2022	-0,000000001749	-0,013261736	0,000161958
BINA	2018	-0,000000004803	-0,034058244	0,000138007
	2019	-0,000000003892	-0,063614824	0,000131931
	2020	-0,000000002850	-0,022759981	0,000415815
	2021	-0,000000001778	-0,022627867	0,000245838
	2022	-0,000000000996	-0,131374606	0,000155820
BJBR	2018	-0,000000000130	-0,012080169	0,000654463
	2019	-0,000000000125	-0,018918462	0,000639956
	2020	-0,000000000121	-0,020306225	0,000822049
	2021	-0,000000000106	-0,014731593	0,000743584
	2022	-0,000000000095	-0,027010664	0,000662777
BJTM	2018	-0,000000000291	-0,012665502	0,000433965
	2019	-0,000000000239	-0,021758491	0,000375486
	2020	-0,000000000196	-0,013396419	0,000361565

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)
	2021	-0,000000000179	-0,002998645	0,000314722
	2022	-0,000000000149	-0,011411483	0,000293256
BMAS	2018	-0,000000002477	-0,025865268	0,001668870
	2019	-0,000000002241	-0,021668503	0,001506227
	2020	-0,000000001982	-0,066289948	0,001316788
	2021	-0,000000001484	-0,037215393	0,000957684
	2022	-0,000000001054	-0,012155552	0,000687565
	BMRI	2018	-0,000000000013	-0,026603225
2019		-0,000000000012	-0,022492083	0,000853465
2020		-0,000000000011	0,003110519	0,000815286
2021		-0,000000000010	-0,020486925	0,000790809
2022		-0,000000000009	-0,027255215	0,000753607
BNGA	2018	-0,000000000056	-0,007527749	0,000470984
	2019	-0,000000000056	-0,006250401	0,000538682
	2020	-0,000000000055	0,023627173	0,000585730
	2021	-0,000000000053	-0,008875129	0,000542189
	2022	-0,000000000048	-0,015769537	0,000521567
BNII	2018	-0,000000000087	-0,016839249	0,000388515
	2019	-0,000000000084	0,022222025	0,000379261
	2020	-0,000000000089	0,025167481	0,000473277
	2021	-0,000000000087	0,002337957	0,000465530
	2022	-0,000000000089	-0,013666757	0,000469389
BNLI	2018	-0,000000000101	-0,022397429	0,000395764

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)
	2019	-0,000000000098	-0,012168762	0,000368778
	2020	-0,000000000093	-0,012265378	0,000437858
	2021	-0,000000000076	-0,011200461	0,000382765
	2022	-0,000000000064	0,001162188	0,000322871
BSIM	2018	-0,000000000493	-0,012925354	0,000916657
	2019	-0,000000000488	-0,027600642	0,001046630
	2020	-0,000000000410	0,019132942	0,000996698
	2021	-0,000000000336	0,020511827	0,000794402
	2022	-0,000000000285	0,016343234	0,000658579
BVIC	2018	-0,000000000520	-0,007119266	0,000431891
	2019	-0,000000000497	-0,013057022	0,000397712
	2020	-0,000000000493	0,025368011	0,000422652
	2021	-0,000000000572	-0,011220662	0,000445695
	2022	-0,000000000601	-0,003473514	0,000434103
INPC	2018	-0,000000000541	0,036775174	0,001703113
	2019	-0,000000000576	0,018238350	0,001793613
	2020	-0,000000000587	0,016616875	0,001860399
	2021	-0,000000000491	0,011831078	0,001587220
	2022	-0,000000000574	0,013932442	0,001829515
MAYA	2018	-0,000000000201	-0,034522953	0,000455355
	2019	-0,000000000172	-0,018622869	0,000360981
	2020	-0,000000000161	0,043641623	0,000332720
	2021	-0,000000000162	-0,055891746	0,000334509

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)
	2022	-0,000000000126	-0,065533794	0,000404039
MCOR	2018	-0,000000000950	-0,029682954	0,000996229
	2019	-0,000000000938	-0,050219024	0,001191892
	2020	-0,000000000794	-0,016758590	0,001002172
	2021	-0,000000000594	0,013550074	0,000726475
	2022	-0,000000000573	-0,039204333	0,000644033
MEGA	2018	-0,000000000182	-0,028834450	0,001689576
	2019	-0,000000000179	-0,042950258	0,001621859
	2020	-0,000000000149	0,017781034	0,001330850
	2021	-0,000000000134	-0,038444243	0,001159366
	2022	-0,000000000113	-0,023136444	0,001102015
NISP	2018	-0,000000000098	-0,023789100	0,000418746
	2019	-0,000000000086	0,000065338	0,000368916
	2020	-0,000000000083	0,006105752	0,000382041
	2021	-0,000000000073	-0,011880014	0,000360971
	2022	-0,000000000070	-0,025837855	0,000403689
NOBU	2018	-0,000000001361	-0,049718326	0,000132538
	2019	-0,000000001272	-0,015628537	0,000118384
	2020	-0,000000001141	-0,008639113	0,000161471
	2021	-0,000000001092	-0,057666198	0,000496488
	2022	-0,000000000723	-0,041174961	0,000336535
PNBN	2018	-0,000000000567	-0,004360105	0,000141306
	2019	-0,000000000531	-0,000492966	0,000127198

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)
	2020	-0,000000000495	-0,017587645	0,000129826
	2021	-0,000000000463	-0,002543396	0,000115769
	2022	-0,000000000452	-0,001433331	0,000140032
SDRA	2018	-0,000000000554	-0,046125253	0,000301491
	2019	-0,000000000506	-0,047242028	0,000287963
	2020	-0,000000000406	-0,032390059	0,000279187
	2021	-0,000000000394	-0,035317924	0,000240588
	2022	-0,000000000342	-0,046926024	0,000193088

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 4

Perhitungan *Non Discretionary Accruals* (NDA)

Emiten	Tahun	$a1*(1/Ait-1)$	$a2*((\Delta REVit-\Delta RECit)/Ait-1)$	$a3*(PPEit/Ait-1)$	NDA
AGRO	2018	-0,000000000919	-0,0916	0,0004	-0,0912
	2019	-0,000000000643	-0,0447	0,0003	-0,0445
	2020	-0,000000000554	-0,0010	0,0002	-0,0008
	2021	-0,000000000535	0,1079	0,0002	0,1081
	2022	-0,000000000889	0,0565	0,0006	0,0571
ARTO	2018	-0,000000017916	0,0308	0,0018	0,0326
	2019	-0,000000022567	0,0630	0,0024	0,0654
	2020	-0,000000011355	-0,1451	0,0024	-0,1427
	2021	-0,000000006881	-0,7870	0,0015	-0,7855
	2022	-0,000000001218	-0,1009	0,0003	-0,1006
BABP	2018	-0,000000001401	-0,0188	0,0001	-0,0187
	2019	-0,000000001382	0,0005	0,0001	0,0006
	2020	-0,000000001414	0,0119	0,0001	0,0120
	2021	-0,000000001287	-0,0421	0,0001	-0,0420
	2022	-0,000000001070	-0,0382	0,0001	-0,0381
BACA	2018	-0,000000000917	-0,0170	0,0008	-0,0163
	2019	-0,000000000832	-0,0290	0,0007	-0,0283
	2020	-0,000000000791	0,0535	0,0007	0,0542
	2021	-0,000000000742	0,0670	0,0008	0,0678
	2022	-0,000000000672	-0,0127	0,0007	-0,0120
BBCA	2018	-0,000000000020	-0,0322	0,0006	-0,0316
	2019	-0,000000000018	-0,0171	0,0006	-0,0165
	2020	-0,000000000016	0,0104	0,0005	0,0110
	2021	-0,000000000014	-0,0127	0,0005	-0,0122
	2022	-0,000000000012	-0,0186	0,0005	-0,0182
BBHI	2018	-0,000000006100	0,0283	0,0003	0,0287
	2019	-0,000000006625	0,0007	0,0003	0,0011
	2020	-0,000000005935	0,0347	0,0003	0,0350
	2021	-0,000000005799	-0,1046	0,0003	-0,1043
	2022	-0,000000003226	-0,3384	0,0008	-0,3376
BBKP	2018	-0,000000000141	0,0021	0,0007	0,0028
	2019	-0,000000000157	-0,0137	0,0007	-0,0130
	2020	-0,000000000150	0,0222	0,0008	0,0230
	2021	-0,000000000188	0,0062	0,0010	0,0072
	2022	-0,000000000168	0,0188	0,0009	0,0197

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)	NDA
BBMD	2018	-0,000000001269	-0,0137	0,0009	-0,0128
	2019	-0,000000001240	-0,0147	0,0009	-0,0137
	2020	-0,000000001163	0,0185	0,0009	0,0194
	2021	-0,000000001059	-0,0168	0,0008	-0,0160
	2022	-0,000000000938	-0,0180	0,0008	-0,0172
BBNI	2018	-0,000000000021	-0,0332	0,0008	-0,0323
	2019	-0,000000000019	-0,0177	0,0008	-0,0169
	2020	-0,000000000018	-0,0134	0,0007	-0,0127
	2021	-0,000000000017	0,0005	0,0007	0,0012
	2022	-0,000000000016	-0,0218	0,0006	-0,0211
BBRI	2018	-0,000000000013	-0,0276	0,0005	-0,0270
	2019	-0,000000000012	-0,0136	0,0006	-0,0131
	2020	-0,000000000011	-0,0003	0,0005	0,0003
	2021	-0,000000000010	-0,0048	0,0007	-0,0041
	2022	-0,000000000009	-0,0164	0,0008	-0,0156
BBTN	2018	-0,000000000057	-0,0436	0,0004	-0,0432
	2019	-0,000000000049	-0,0152	0,0004	-0,0148
	2020	-0,000000000048	-0,0040	0,0004	-0,0035
	2021	-0,000000000042	-0,0114	0,0004	-0,0111
	2022	-0,000000000040	-0,0185	0,0004	-0,0181
BBYB	2018	-0,000000002997	-0,0038	0,0004	-0,0034
	2019	-0,000000003309	0,0044	0,0004	0,0048
	2020	-0,000000002928	0,0046	0,0005	0,0051
	2021	-0,000000002767	-0,0250	0,0005	-0,0245
	2022	-0,000000001323	-0,1408	0,0004	-0,1404
BEKS	2018	-0,000000001958	-0,0168	0,0002	-0,0166
	2019	-0,000000001582	0,0061	0,0002	0,0062
	2020	-0,000000001852	0,0909	0,0002	0,0910
	2021	-0,000000002810	0,0132	0,0003	0,0134
	2022	-0,000000001695	-0,0184	0,0001	-0,0183
BGTG	2018	-0,000000003274	0,0054	0,0003	0,0057
	2019	-0,000000003335	-0,0083	0,0003	-0,0080
	2020	-0,000000003119	0,0237	0,0003	0,0239
	2021	-0,000000002796	0,0076	0,0002	0,0078
	2022	-0,000000001749	-0,0133	0,0002	-0,0131
BINA	2018	-0,000000004803	-0,0341	0,0001	-0,0339
	2019	-0,000000003892	-0,0636	0,0001	-0,0635

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)	NDA
	2020	-0,000000002850	-0,0228	0,0004	-0,0223
	2021	-0,000000001778	-0,0226	0,0002	-0,0224
	2022	-0,000000000996	-0,1314	0,0002	-0,1312
BJBR	2018	-0,000000000130	-0,0121	0,0007	-0,0114
	2019	-0,000000000125	-0,0189	0,0006	-0,0183
	2020	-0,000000000121	-0,0203	0,0008	-0,0195
	2021	-0,000000000106	-0,0147	0,0007	-0,0140
	2022	-0,000000000095	-0,0270	0,0007	-0,0263
BJTM	2018	-0,000000000291	-0,0127	0,0004	-0,0122
	2019	-0,000000000239	-0,0218	0,0004	-0,0214
	2020	-0,000000000196	-0,0134	0,0004	-0,0130
	2021	-0,000000000179	-0,0030	0,0003	-0,0027
	2022	-0,000000000149	-0,0114	0,0003	-0,0111
BMAS	2018	-0,000000002477	-0,0259	0,0017	-0,0242
	2019	-0,000000002241	-0,0217	0,0015	-0,0202
	2020	-0,000000001982	-0,0663	0,0013	-0,0650
	2021	-0,000000001484	-0,0372	0,0010	-0,0363
	2022	-0,000000001054	-0,0122	0,0007	-0,0115
BMRI	2018	-0,000000000013	-0,0266	0,0008	-0,0258
	2019	-0,000000000012	-0,0225	0,0009	-0,0216
	2020	-0,000000000011	0,0031	0,0008	0,0039
	2021	-0,000000000010	-0,0205	0,0008	-0,0197
	2022	-0,000000000009	-0,0273	0,0008	-0,0265
BNGA	2018	-0,000000000056	-0,0075	0,0005	-0,0071
	2019	-0,000000000056	-0,0063	0,0005	-0,0057
	2020	-0,000000000055	0,0236	0,0006	0,0242
	2021	-0,000000000053	-0,0089	0,0005	-0,0083
	2022	-0,000000000048	-0,0158	0,0005	-0,0152
BNII	2018	-0,000000000087	-0,0168	0,0004	-0,0165
	2019	-0,000000000084	0,0222	0,0004	0,0226
	2020	-0,000000000089	0,0252	0,0005	0,0256
	2021	-0,000000000087	0,0023	0,0005	0,0028
	2022	-0,000000000089	-0,0137	0,0005	-0,0132
BNLI	2018	-0,000000000101	-0,0224	0,0004	-0,0220
	2019	-0,000000000098	-0,0122	0,0004	-0,0118
	2020	-0,000000000093	-0,0123	0,0004	-0,0118
	2021	-0,000000000076	-0,0112	0,0004	-0,0108

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)	NDA
	2022	-0,000000000064	0,0012	0,0003	0,0015
BSIM	2018	-0,000000000493	-0,0129	0,0009	-0,0120
	2019	-0,000000000488	-0,0276	0,0010	-0,0266
	2020	-0,000000000410	0,0191	0,0010	0,0201
	2021	-0,000000000336	0,0205	0,0008	0,0213
	2022	-0,000000000285	0,0163	0,0007	0,0170
BVIC	2018	-0,000000000520	-0,0071	0,0004	-0,0067
	2019	-0,000000000497	-0,0131	0,0004	-0,0127
	2020	-0,000000000493	0,0254	0,0004	0,0258
	2021	-0,000000000572	-0,0112	0,0004	-0,0108
	2022	-0,000000000601	-0,0035	0,0004	-0,0030
INPC	2018	-0,000000000541	0,0368	0,0017	0,0385
	2019	-0,000000000576	0,0182	0,0018	0,0200
	2020	-0,000000000587	0,0166	0,0019	0,0185
	2021	-0,000000000491	0,0118	0,0016	0,0134
	2022	-0,000000000574	0,0139	0,0018	0,0158
MAYA	2018	-0,000000000201	-0,0345	0,0005	-0,0341
	2019	-0,000000000172	-0,0186	0,0004	-0,0183
	2020	-0,000000000161	0,0436	0,0003	0,0440
	2021	-0,000000000162	-0,0559	0,0003	-0,0556
	2022	-0,000000000126	-0,0655	0,0004	-0,0651
MCOR	2018	-0,000000000950	-0,0297	0,0010	-0,0287
	2019	-0,000000000938	-0,0502	0,0012	-0,0490
	2020	-0,000000000794	-0,0168	0,0010	-0,0158
	2021	-0,000000000594	0,0136	0,0007	0,0143
	2022	-0,000000000573	-0,0392	0,0006	-0,0386
MEGA	2018	-0,000000000182	-0,0288	0,0017	-0,0271
	2019	-0,000000000179	-0,0430	0,0016	-0,0413
	2020	-0,000000000149	0,0178	0,0013	0,0191
	2021	-0,000000000134	-0,0384	0,0012	-0,0373
	2022	-0,000000000113	-0,0231	0,0011	-0,0220
NISP	2018	-0,000000000098	-0,0238	0,0004	-0,0234
	2019	-0,000000000086	0,0001	0,0004	0,0004
	2020	-0,000000000083	0,0061	0,0004	0,0065
	2021	-0,000000000073	-0,0119	0,0004	-0,0115
	2022	-0,000000000070	-0,0258	0,0004	-0,0254
NOBU	2018	-0,000000001361	-0,0497	0,0001	-0,0496

Emiten	Tahun	a1*(1/Ait-1)	a2*((ΔREVit-ΔRECit)/Ait-1)	a3*(PPEit/Ait-1)	NDA
	2019	-0,000000001272	-0,0156	0,0001	-0,0155
	2020	-0,000000001141	-0,0086	0,0002	-0,0085
	2021	-0,000000001092	-0,0577	0,0005	-0,0572
	2022	-0,000000000723	-0,0412	0,0003	-0,0408
PNBN	2018	-0,000000000567	-0,0044	0,0001	-0,0042
	2019	-0,000000000531	-0,0005	0,0001	-0,0004
	2020	-0,000000000495	-0,0176	0,0001	-0,0175
	2021	-0,000000000463	-0,0025	0,0001	-0,0024
	2022	-0,000000000452	-0,0014	0,0001	-0,0013
SDRA	2018	-0,000000000554	-0,0461	0,0003	-0,0458
	2019	-0,000000000506	-0,0472	0,0003	-0,0470
	2020	-0,000000000406	-0,0324	0,0003	-0,0321
	2021	-0,000000000394	-0,0353	0,0002	-0,0351
	2022	-0,000000000342	-0,0469	0,0002	-0,0467

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 5

Perhitungan *Discretionary Accruals* (DA)

Emiten	Tahun	TAit / Ait-1	NDA	DA
AGRO	2018	-0,1525	-0,0912	-0,0613
	2019	0,1147	-0,0445	0,1592
	2020	-0,0270	-0,0008	-0,0263
	2021	-0,0680	0,1081	-0,1762
	2022	-4,7841	0,0571	-4,8412
ARTO	2018	0,0749	0,0326	0,0423
	2019	-0,3856	0,0654	-0,4509
	2020	0,1042	-0,1427	0,2469
	2021	1,7765	-0,7855	2,5620
	2022	-0,1209	-0,1006	-0,0203
BABP	2018	0,0069	-0,0187	0,0256
	2019	0,0748	0,0006	0,0742
	2020	-0,0867	0,0120	-0,0988
	2021	-0,0469	-0,0420	-0,0048
	2022	-0,0476	-0,0381	-0,0094
BACA	2018	-0,0940	-0,0163	-0,0778
	2019	0,1213	-0,0283	0,1496
	2020	0,0092	0,0542	-0,0450
	2021	-0,0979	0,0678	-0,1657
	2022	0,2119	-0,0120	0,2239
BBKA	2018	0,0279	-0,0316	0,0595
	2019	-0,0283	-0,0165	-0,0118
	2020	-0,0259	0,0110	-0,0369
	2021	-0,0881	-0,0122	-0,0759
	2022	0,0057	-0,0182	0,0238
BBHI	2018	-0,0584	0,0287	-0,0871
	2019	-0,0982	0,0011	-0,0993
	2020	0,1906	0,0350	0,1556
	2021	0,3093	-0,1043	0,4136
	2022	0,9197	-0,3376	1,2573
BBKP	2018	0,0597	0,0028	0,0570
	2019	0,0247	-0,0130	0,0377
	2020	0,1019	0,0230	0,0789
	2021	-0,2082	0,0072	-0,2154
	2022	-0,0548	0,0197	-0,0744

Emiten	Tahun	TAit / Ait-1	NDA	DA
BBMD	2018	0,0395	-0,0128	0,0524
	2019	-0,0054	-0,0137	0,0083
	2020	-0,1216	0,0194	-0,1410
	2021	-0,0490	-0,0160	-0,0330
	2022	0,0623	-0,0172	0,0795
BBNI	2018	0,0273	-0,0323	0,0596
	2019	0,0348	-0,0169	0,0517
	2020	-0,0839	-0,0127	-0,0712
	2021	-0,0970	0,0012	-0,0983
	2022	-0,0015	-0,0211	0,0196
BBRI	2018	-0,0220	-0,0270	0,0050
	2019	-0,0078	-0,0131	0,0052
	2020	-0,0339	0,0003	-0,0342
	2021	-0,0012	-0,0041	0,0029
	2022	-0,0275	-0,0156	-0,0119
BBTN	2018	0,0200	-0,0432	0,0632
	2019	0,0491	-0,0148	0,0639
	2020	-0,0800	-0,0035	-0,0764
	2021	-0,0199	-0,0111	-0,0088
	2022	0,0048	-0,0181	0,0229
BBYB	2018	0,0453	-0,0034	0,0487
	2019	0,0716	0,0048	0,0668
	2020	0,0327	0,0051	0,0276
	2021	-0,2501	-0,0245	-0,2256
	2022	-0,3417	-0,1404	-0,2013
BEKS	2018	-0,1278	-0,0166	-0,1112
	2019	0,1013	0,0062	0,0951
	2020	0,1826	0,0910	0,0915
	2021	-0,1860	0,0134	-0,1995
	2022	0,0097	-0,0183	0,0280
BGTG	2018	0,0086	0,0057	0,0029
	2019	-0,0705	-0,0080	-0,0625
	2020	-0,2055	0,0239	-0,2295
	2021	-0,4234	0,0078	-0,4312
	2022	0,1358	-0,0131	0,1489
BINA	2018	-0,1583	-0,0339	-0,1244
	2019	-0,1059	-0,0635	-0,0424
	2020	-0,4276	-0,0223	-0,4052

Emiten	Tahun	TAit / Ait-1	NDA	DA
	2021	-0,4024	-0,0224	-0,3800
	2022	0,0269	-0,1312	0,1581
BJBR	2018	0,0663	-0,0114	0,0777
	2019	0,0679	-0,0183	0,0862
	2020	0,0250	-0,0195	0,0445
	2021	-0,0683	-0,0140	-0,0543
	2022	-0,0482	-0,0263	-0,0218
BJTM	2018	-0,1585	-0,0122	-0,1463
	2019	-0,0153	-0,0214	0,0060
	2020	0,0194	-0,0130	0,0324
	2021	-0,2947	-0,0027	-0,2920
	2022	0,1021	-0,0111	0,1133
BMAS	2018	-0,0483	-0,0242	-0,0241
	2019	-0,0123	-0,0202	0,0078
	2020	-0,0187	-0,0650	0,0463
	2021	-0,2518	-0,0363	-0,2155
	2022	-0,0786	-0,0115	-0,0671
BMRI	2018	0,0514	-0,0258	0,0772
	2019	0,0037	-0,0216	0,0254
	2020	-0,0640	0,0039	-0,0680
	2021	-0,0695	-0,0197	-0,0498
	2022	-0,0323	-0,0265	-0,0058
BNGA	2018	0,0159	-0,0071	0,0229
	2019	0,0059	-0,0057	0,0116
	2020	-0,0970	0,0242	-0,1212
	2021	-0,0908	-0,0083	-0,0825
	2022	0,0690	-0,0152	0,0843
BNII	2018	0,0556	-0,0165	0,0720
	2019	-0,0235	0,0226	-0,0461
	2020	-0,1729	0,0256	-0,1986
	2021	0,0082	0,0028	0,0054
	2022	0,0844	-0,0132	0,0976
BNLI	2018	0,0378	-0,0220	0,0598
	2019	0,0221	-0,0118	0,0339
	2020	-0,0026	-0,0118	0,0092
	2021	-0,1698	-0,0108	-0,1590
	2022	-0,0640	0,0015	-0,0655
BSIM	2018	0,0329	-0,0120	0,0449

Emiten	Tahun	TAit / Ait-1	NDA	DA
	2019	0,0396	-0,0266	0,0662
	2020	-0,0547	0,0201	-0,0748
	2021	-0,1728	0,0213	-0,1941
	2022	0,0991	0,0170	0,0821
BVIC	2018	0,0493	-0,0067	0,0560
	2019	0,0375	-0,0127	0,0501
	2020	-0,0090	0,0258	-0,0348
	2021	0,0811	-0,0108	0,0919
	2022	-0,0333	-0,0030	-0,0303
INPC	2018	-0,0402	0,0385	-0,0787
	2019	-0,0249	0,0200	-0,0449
	2020	-0,1998	0,0185	-0,2182
	2021	0,0939	0,0134	0,0805
	2022	-0,0210	0,0158	-0,0368
MAYA	2018	0,0242	-0,0341	0,0583
	2019	0,0440	-0,0183	0,0623
	2020	-0,0049	0,0440	-0,0488
	2021	-0,0770	-0,0556	-0,0215
	2022	-0,0307	-0,0651	0,0344
MCOR	2018	0,1443	-0,0287	0,1730
	2019	0,0242	-0,0490	0,0732
	2020	0,1311	-0,0158	0,1469
	2021	-0,0190	0,0143	-0,0333
	2022	0,0595	-0,0386	0,0981
MEGA	2018	0,0583	-0,0271	0,0855
	2019	-0,0197	-0,0413	0,0217
	2020	0,0353	0,0191	0,0161
	2021	-0,0617	-0,0373	-0,0244
	2022	-0,0941	-0,0220	-0,0721
NISP	2018	-0,0369	-0,0234	-0,0136
	2019	-0,0097	0,0004	-0,0101
	2020	-0,0176	0,0065	-0,0241
	2021	-0,1080	-0,0115	-0,0964
	2022	0,0696	-0,0254	0,0951
NOBU	2018	-0,0151	-0,0496	0,0345
	2019	0,1820	-0,0155	0,1975
	2020	0,0680	-0,0085	0,0764
	2021	-0,1912	-0,0572	-0,1341

Emiten	Tahun	TAit / Ait-1	NDA	DA
	2022	0,0188	-0,0408	0,0597
PNBN	2018	0,0738	-0,0042	0,0780
	2019	0,0849	-0,0004	0,0852
	2020	0,0656	-0,0175	0,0831
	2021	0,0479	-0,0024	0,0504
	2022	0,0675	-0,0013	0,0688
SDRA	2018	0,1680	-0,0458	0,2139
	2019	0,0281	-0,0470	0,0751
	2020	0,1470	-0,0321	0,1791
	2021	-0,0635	-0,0351	-0,0285
	2022	0,0217	-0,0467	0,0684

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 6

Perhitungan Asimetri Informasi

Emiten	Tahun	Tanggal Keluarnya LK	Ask Price	Bid Price	Asimetri Informasi
AGRO	2018	05/03/2019	825	825	0
	2019	28/01/2020	825	825	0
	2020	05/04/2021	1.820	1.775	2,5
	2021	28/03/2022	1.415	1.365	3,60
	2022	28/02/2023	820	780	5,00
ARTO	2018	25/03/2019	166	140	16,99
	2019	20/03/2020	2300	2.060	11,01
	2020	10/03/2021	11900	10.000	17,35
	2021	04/03/2022	16100	15.600	3,15
	2022	15/03/2023	15500	14.400	7,36
BABP	2018	26/03/2019	50	50	0,00
	2019	17/03/2020	50	50	0,00
	2020	26/03/2021	85	80	6,06
	2021	29/03/2022	188	177	6,03
	2022	30/03/2023	88	83	5,85
BACA	2018	26/03/2019	280	278	0,72
	2019	20/05/2020	412	404	1,96
	2020	05/04/2021	482	448	7,31
	2021	30/03/2022	204	199	2,48
	2022	30/03/2023	138	131	5,20
BBCA	2018	11/02/2019	5.530	5.460	1,27
	2019	06/02/2020	6.780	6.680	1,49
	2020	29/01/2021	7.000	6.760	3,49
	2021	24/01/2022	7.850	7.775	0,96
	2022	25/01/2023	8.300	8.200	1,21
BBHI	2018	14/03/2019	168	159	5,50
	2019	17/03/2020	106	103	2,87
	2020	15/03/2021	1955	1.955	0,00
	2021	08/02/2022	5400	5125	5,23
	2022	08/03/2023	1615	1590	1,56
BBKP	2018	29/03/2019	344	334	2,95
	2019	31/03/2020	102	95	7,11
	2020	31/03/2021	484	456	5,96
	2021	31/03/2022	250	244	2,43
	2022	31/03/2023	113	109	3,60

Emiten	Tahun	Tanggal Keluarnya LK	Ask Price	Bid Price	Asimetri Informasi
BBMD	2018	18/03/2019	1375	1.375	0,00
	2019	20/03/2020	1730	1.730	0,00
	2020	31/03/2021	1375	1.350	1,83
	2021	29/03/2022	2050	2050	0,00
	2022	29/03/2023	1960	1960	0,00
BBNI	2018	16/01/2019	9250	9.000	2,74
	2019	20/01/2020	7800	7.525	3,59
	2020	22/01/2021	6450	6.250	3,15
	2021	21/01/2022	7175	7.050	1,76
	2022	20/01/2023	9100	8.900	2,22
BBRI	2018	30/01/2019	3760	3.700	1,61
	2019	24/01/2020	4750	4.680	1,48
	2020	29/01/2021	4610	4.180	9,78
	2021	03/02/2022	4180	4130	1,20
	2022	06/02/2023	4810	4680	2,74
BBTN	2018	28/03/2019	2490	2.410	3,27
	2019	14/02/2020	1770	1.730	2,29
	2020	10/02/2021	1755	1.725	1,72
	2021	07/02/2022	1765	1.705	3,46
	2022	17/02/2023	1380	1.350	2,20
BBYB	2018	12/03/2019	258	258	0,00
	2019	07/04/2020	298	252	16,73
	2020	05/03/2021	760	700	8,22
	2021	31/03/2022	2280	2200	3,57
	2022	29/03/2023	660	615	7,06
BEKS	2018	15/03/2019	117	117	0,00
	2019	18/03/2020	117	117	0,00
	2020	30/03/2021	85	81	4,82
	2021	15/03/2022	50	50	0,00
	2022	29/03/2023	50	50	0,00
BGTG	2018	14/03/2019	89	86	3,43
	2019	06/04/2020	50	50	0,00
	2020	19/04/2021	117	112	4,37
	2021	28/03/2022	196	191	2,58
	2022	31/03/2023	70	68	2,90
BINA	2018	27/03/2019	760	735	3,34
	2019	30/03/2020	890	880	1,13

Emiten	Tahun	Tanggal Keluarnya LK	Ask Price	Bid Price	Asimetri Informasi
	2020	26/04/2021	2200	2100	4,65
	2021	31/03/2022	3670	3540	3,61
	2022	30/03/2023	3990	3950	1,01
BJBR	2018	26/03/2019	2040	1990	2,48
	2019	28/02/2020	890	815	8,80
	2020	10/03/2021	1525	1450	5,04
	2021	01/03/2022	1415	1390	1,78
	2022	24/02/2023	1400	1385	1,08
BJTM	2018	18/01/2019	720	710	1,40
	2019	30/01/2020	635	615	3,20
	2020	09/04/2021	825	785	4,97
	2021	30/01/2022	755	740	2,01
	2022	13/02/2023	750	740	1,34
BMAS	2018	01/03/2019	346	346	0,00
	2019	19/02/2020	222	222	0,00
	2020	05/02/2021	366	348	5,04
	2021	21/02/2022	1550	1490	3,95
	2022	30/03/2023	1415	1400	1,07
BMRI	2018	28/01/2019	3710	3535	4,83
	2019	23/01/2020	3910	3850	1,55
	2020	21/01/2021	3685	3600	2,33
	2021	27/01/2022	3800	3700	2,67
	2022	31/01/2023	5050	4935	2,30
BNGA	2018	15/02/2019	1240	1175	5,38
	2019	17/02/2020	840	810	3,64
	2020	17/02/2021	1000	980	2,02
	2021	17/02/2022	980	960	2,06
	2022	17/02/2023	1.245	1.220	2,03
BNII	2018	13/02/2019	254	244	4,02
	2019	17/02/2020	196	192	2,06
	2020	18/02/2020	388	370	4,75
	2021	17/02/2022	314	308	1,93
	2022	16/02/2023	242	236	2,51
BNLI	2018	20/02/2019	1250	1150	8,33
	2019	18/02/2020	1230	1205	2,05
	2020	08/03/2021	2310	2260	2,19
	2021	11/03/2022	1315	1305	0,76

Emiten	Tahun	Tanggal Keluarnya LK	Ask Price	Bid Price	Asimetri Informasi
	2022	22/02/2023	1055	1040	1,43
BSIM	2018	20/03/2019	590	565	4,33
	2019	19/03/2020	498	474	4,94
	2020	15/04/2021	635	610	4,02
	2021	25/02/2022	670	650	3,03
	2022	30/03/2023	890	870	2,27
BVIC	2018	20/03/2019	172	171	0,58
	2019	27/04/2020	56	54	3,64
	2020	30/04/2021	169	156	8,00
	2021	31/03/2022	184	142	25,77
	2022	29/03/2023	92	90	2,20
INPC	2018	21/03/2019	77	76	1,31
	2019	13/05/2020	52	50	3,92
	2020	19/03/2021	242	242	0,00
	2021	22/03/2022	100	98	2,02
	2022	29/03/2023	67	66	1,50
MAYA	2018	20/03/2019	6600	6600	0,00
	2019	28/04/2020	6000	6000	0,00
	2020	19/05/2021	1800	1750	2,82
	2021	27/04/2022	595	585	1,69
	2022	10/04/2023	492	488	0,82
MCOR	2018	18/03/2019	160	157	1,89
	2019	31/03/2020	79	73	7,89
	2020	24/03/2021	164	145	12,30
	2021	25/01/2022	102	99	2,99
	2022	17/02/2023	81	80	1,24
MEGA	2018	11/02/2019	4830	4830	0,00
	2019	28/01/2020	5275	5050	4,36
	2020	20/01/2021	10400	9825	5,69
	2021	18/02/2022	9525	9425	1,06
	2022	27/01/2023	5500	5425	1,37
NISP	2018	25/01/2019	920	895	2,75
	2019	23/01/2020	850	835	1,78
	2020	26/01/2021	930	885	4,96
	2021	27/01/2022	650	625	3,92
	2022	27/01/2023	770	760	1,31
NOBU	2018	14/03/2019	990	990	0,00

Emiten	Tahun	Tanggal Keluarnya LK	Ask Price	Bid Price	Asimetri Informasi
	2019	11/05/2020	805	805	0,00
	2020	14/04/2021	805	785	2,52
	2021	11/04/2022	680	645	5,28
	2022	09/03/2023	530	510	3,85
PNBN	2018	29/03/2019	1400	1350	3,64
	2019	22/04/2020	775	750	3,28
	2020	29/03/2021	1115	1085	2,73
	2021	25/03/2022	830	810	2,44
	2022	08/03/2023	1490	1425	4,46
SDRA	2018	29/02/2019	840	840	0,00
	2019	02/03/2020	800	800	0,00
	2020	26/02/2021	805	710	12,54
	2021	01/03/2022	580	565	2,62
	2022	28/02/2023	590	575	2,58

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 7

Perhitungan Kualitas Audit dan Komite Audit

Emiten	Kualitas Audit					Komite Audit				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
AGRO	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4
ARTO	0	0	1	1	1	3	3	3	3	3
BABP	0	0	0	0	0	5	4	4	4	4
BACA	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3
BBCA	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3
BBHI	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3
BBKP	0	0	0	0	0	6	6	7	7	5
BBMD	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3
BBNI	1	1	1	1	1	4	4	5	5	5
BBRI	1	1	1	1	1	6	7	8	8	7
BBTN	1	1	1	1	1	6	2	4	5	6
BBYB	0	0	0	1	1	4	4	4	3	3
BEKS	0	0	0	0	0	4	4	4	5	3
BGTG	1	0	0	0	1	4	4	4	4	3
BINA	1	1	1	1	1	4	4	4	3	3
BJBR	0	0	0	0	0	3	4	4	3	4
BJTM	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4
BMAS	1	0	0	0	0	3	3	3	3	3
BMRI	1	1	1	1	1	6	7	7	7	7
BNGA	1	1	1	1	1	4	4	6	4	4
BNII	1	1	1	1	1	3	3	3	5	5
BNLI	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4
BSIM	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3
BVIC	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3
INPC	0	0	0	0	0	4	3	4	3	3
MAYA	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3
MCOR	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3
MEGA	1	0	0	0	0	3	3	3	3	3
NISP	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3
NOBU	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5
PNBN	0	0	0	0	0	3	3	5	5	5
SDRA	1	1	1	0	0	4	5	5	4	4

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 8**Perhitungan Ukuran Perusahaan****(dalam jutaan rupiah)**

Emiten	Tahun	Total Aset	Firm Size
AGRO	2018	23.313.671	16,9646
	2019	27.067.922	17,1139
	2020	28.015.492	17,1483
	2021	16.866.522	16,6408
	2022	13.898.775	16,4473
ARTO	2018	664.673	13,4071
	2019	1.321.057	14,0939
	2020	2.179.873	14,5948
	2021	12.312.422	16,3261
	2022	16.965.295	16,6467
BABP	2018	10.854.855	16,2001
	2019	10.607.879	16,1771
	2020	11.652.904	16,2711
	2021	14.015.360	16,4557
	2022	16.862.363	16,6406
BACA	2018	18.019.614	16,7070
	2019	18.959.622	16,7578
	2020	20.223.558	16,8224
	2021	22.325.883	16,9213
	2022	20.628.501	16,8422
BBCA	2018	824.787.944	20,5306
	2019	918.989.312	20,6388
	2020	1.075.570.256	20,7961
	2021	1.228.344.680	20,9289
	2022	1.314.731.674	20,9969
BBHI	2018	2.264.172	14,6327
	2019	2.527.173	14,7426
	2020	2.586.663	14,7659
	2021	4.649.357	15,3522
	2022	11.058.956	16,2188
BBKP	2018	95.643.923	18,3761
	2019	100.264.248	18,4233
	2020	79.938.578	18,1968
	2021	89.215.674	18,3066

Emiten	Tahun	Total Aset	Firm Size
	2022	89.995.352	18,3153
BBMD	2018	12.093.079	16,3081
	2019	12.900.218	16,3728
	2020	14.159.755	16,4659
	2021	15.983.152	16,5870
	2022	16.583.990	16,6239
BBNI	2018	808.572.011	20,5108
	2019	845.605.208	20,5556
	2020	891.337.425	20,6082
	2021	964.837.692	20,6875
	2022	1.029.836.868	20,7527
BBRI	2018	1.296.898.292	20,9832
	2019	1.416.758.840	21,0716
	2020	1.511.804.628	21,1366
	2021	1.678.097.734	21,2409
	2022	1.865.639.010	21,3469
BBTN	2018	306.436.194	19,5405
	2019	311.776.828	19,5578
	2020	361.208.406	19,7050
	2021	371.868.311	19,7341
	2022	402.148.312	19,8123
BBYB	2018	4.533.729	15,3271
	2019	5.123.734	15,4494
	2020	5.421.324	15,5059
	2021	11.337.808	16,2437
	2022	19.694.280	16,7958
BEKS	2018	9.482.130	16,0649
	2019	8.097.328	15,9070
	2020	5.337.281	15,4902
	2021	8.849.611	15,9959
	2022	7.223.058	15,7928
BGTG	2018	4.497.122	15,3189
	2019	4.809.743	15,3862
	2020	5.365.456	15,4955
	2021	8.575.950	15,9645
	2022	8.968.132	16,0092
BINA	2018	3.854.174	15,1647
	2019	5.262.429	15,4761

Emiten	Tahun	Total Aset	Firm Size
	2020	8.437.685	15,9482
	2021	15.055.850	16,5273
	2022	20.552.736	16,8385
BJBR	2018	120.191.387	18,6046
	2019	123.536.474	18,6320
	2020	140.934.002	18,7638
	2021	158.356.097	18,8804
	2022	181.241.291	19,0153
BJTM	2018	62.689.118	17,9537
	2019	76.715.290	18,1556
	2020	83.619.452	18,2418
	2021	100.723.330	18,4279
	2022	103.031.367	18,4505
BMAS	2018	6.694.023	15,7167
	2019	7.569.580	15,8396
	2020	10.110.519	16,1291
	2021	14.234.358	16,4712
	2022	14.956.302	16,5206
BMRI	2018	1.202.252.094	20,9075
	2019	1.318.246.335	20,9996
	2020	1.429.334.484	21,0805
	2021	1.725.611.128	21,2688
	2022	1.992.544.687	21,4127
BNGA	2018	266.781.498	19,4019
	2019	274.467.227	19,4303
	2020	280.943.605	19,4537
	2021	310.786.960	19,5546
	2022	306.754.299	19,5416
BNII	2018	177.532.858	18,9947
	2019	169.082.830	18,9459
	2020	173.224.412	18,9701
	2021	168.758.476	18,9440
	2022	160.813.918	18,8958
BNLI	2018	152.892.866	18,8452
	2019	161.451.259	18,8997
	2020	197.726.097	19,1024
	2021	234.379.042	19,2725
	2022	255.112.471	19,3572

Emiten	Tahun	Total Aset	Firm Size
BSIM	2018	30.748.742	17,2414
	2019	36.559.556	17,4145
	2020	44.612.045	17,6135
	2021	52.671.981	17,7796
	2022	47.350.601	17,6731
BVIC	2018	30.172.315	17,2224
	2019	30.456.458	17,2318
	2020	26.221.407	17,0821
	2021	24.947.143	17,0323
	2022	25.932.001	17,0710
INPC	2018	26.025.188	17,0746
	2019	25.532.041	17,0554
	2020	30.526.965	17,2341
	2021	26.127.820	17,0785
	2022	25.437.633	17,0517
MAYA	2018	86.971.893	18,2811
	2019	93.408.831	18,3525
	2020	92.518.025	18,3429
	2021	119.104.185	18,5955
	2022	135.382.812	18,7236
MCOR	2018	15.992.475	16,5876
	2019	18.893.684	16,7543
	2020	25.235.573	17,0438
	2021	26.194.548	17,0811
	2022	25.022.953	17,0353
MEGA	2018	83.761.946	18,2435
	2019	100.803.831	18,4287
	2020	112.202.653	18,5358
	2021	132.879.390	18,7050
	2022	141.750.449	18,7696
NISP	2018	173.582.894	18,9722
	2019	180.706.987	19,0124
	2020	206.297.200	19,1448
	2021	214.395.608	19,1833
	2022	238.498.560	19,2899
NOBU	2018	11.793.981	16,2831
	2019	13.147.503	16,3917
	2020	13.737.934	16,4357

Emiten	Tahun	Total Aset	Firm Size
	2021	20.742.643	16,8477
	2022	22.116.366	16,9118
PNBN	2018	28.252.725	17,1567
	2019	30.289.386	17,2263
	2020	32.381.721	17,2931
	2021	33.192.581	17,3178
	2022	33.868.608	17,3380
	SDRA	2018	29.631.693
2019		36.936.262	17,4247
2020		38.053.939	17,4545
2021		43.801.571	17,5952
2022		51.499.424	17,7571

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 9

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	160	.00	2577.00	333.7313	358.79755
Kualitas Audit	160	0	1	.47	.501
Komite Audit	160	2	8	3.93	1.198
Ukuran Perusahaan	160	134071	214127	177647.61	17614.768
Manajemen Laba	160	-48412	25620	-132.15	4617.690
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.02143022
Most Extreme Differences	Absolute	0.093
	Positive	0.084
	Negative	-0.093
Test Statistic		0.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 11

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.949	21.845		2.515	.014		
	Asimetri Informasi	-.010	.189	-.006	-.053	.958	.788	1.269
	Kualitas Audit	.010	.284	.004	.035	.972	.799	1.252
	Komite Audit	-.260	.114	-.279	-2.291	.025	.782	1.278
	Ukuran Perusahaan	-3.930	1.787	-.324	-2.200	.031	.535	1.870

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 12

Hasil Uji Autokorelasi

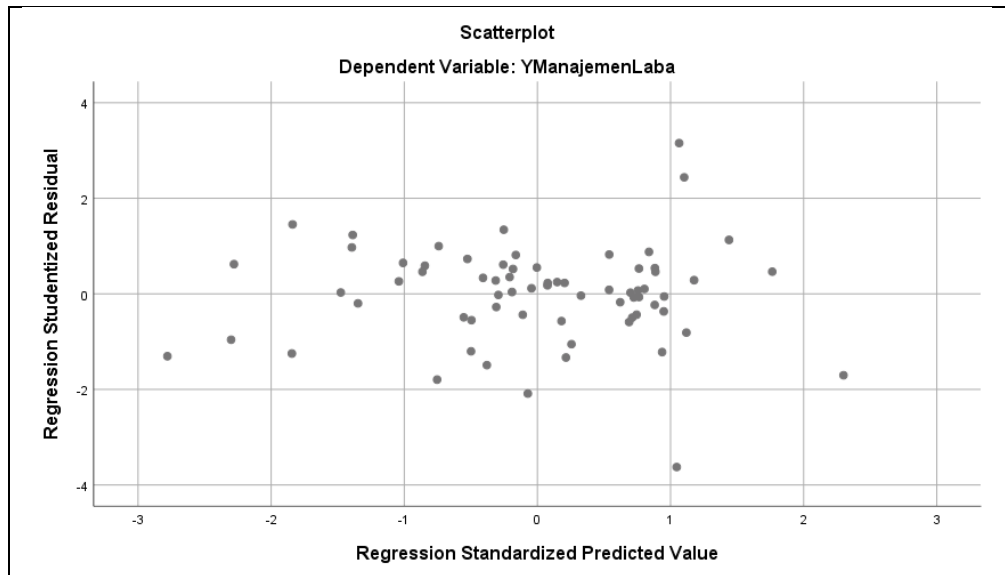
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05397
Cases < Test Value	80
Cases \geq Test Value	80
Total Cases	160
Number of Runs	62
Z	-1.818
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.069
a. Median	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 13

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36.398	14.268		2.551	.089
	Asimetri Informasi	-.101	.123	-.108	-.816	.418
	Kualitas Audit	.372	.186	.264	2.007	.069
	Komite Audit	.141	.074	.252	1.899	.062
	Ukuran Perusahaan	2.963	1.167	-.407	2.539	.074

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 14

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.949	21.845		2.515	.014		
	Asimetri Informasi	-.010	.189	-.006	-.053	.958	.788	1.269
	Kualitas Audit	.010	.284	.004	.035	.972	.799	1.252
	Komite Audit	-.260	.114	-.279	-2.291	.025	.782	1.278
	Ukuran Perusahaan	-3.930	1.787	-.324	-2.200	.031	.535	1.870

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 15

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.949	21.845		2.515	.014		
	Asimetri Informasi	-.010	.189	-.006	-.053	.958	.788	1.269
	Kualitas Audit	.010	.284	.004	.035	.972	.799	1.252
	Komite Audit	-.260	.114	-.279	-2.291	.025	.782	1.278
	Ukuran Perusahaan	-3.930	1.787	-.324	-2.200	.031	.535	1.870

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 16

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.096	4	6.274	5.660	.001 ^b
	Residual	70.946	155	1.109		
	Total	96.042	159			

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kualitas Audit, Asimetri Informasi

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Lampiran 17

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.213	1.05418







a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Asimetri Informasi, Komite Audit

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Hurhaffah
 NIM : 19104377
 JURUSAN : Akuntansi
 JUDUL : Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit Komite audit dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	M. Kurniawan	1. Sumber jurnal artikel 2. Rumus 3. Knp lu? 4. Akun. kelas - def. rek. - atas An. kria	 1/8/23 
2	Wiwik	- Latar belakang - Uji tetau - Interpretasi	 1/8/23 
3.	Murshadina	- Artikel jurnal - kata pengantar	  8/8/2023

JEMBER, 8/8/2023

KA.PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

